

**UPAYA PUSAT PROGRAM MINGGUAN
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI MTS UNGGULAN AL-QODIRI 1 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Muhammad Cahyo Fachrudi

NIM: T20171391

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2021**

**UPAYA PUSAT PROGRAM MINGGUAN
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI MTS UNGGULAN AL-QODIRI 1 JEMBER**

SKRIPSI

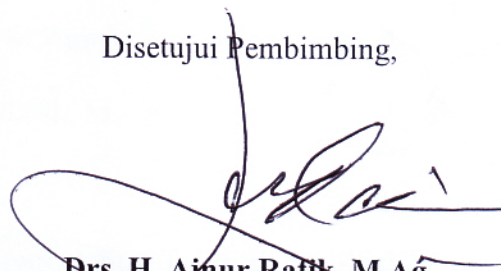
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Muhammad Cahyo Fachrudi

NIM: T20171391

Disetujui Pembimbing,



Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.

NIP 196405051990031005

**UPAYA PUSAT PROGRAM MINGGUAN
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI MTS UNGGULAN AL-QODIRI 1 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 04 November 2021

Tim Penguji

Ketua Sidang,

Sekretaris,




Musyarofah, M.Pd.
NIP 198208022011012004



Shidiq Ardianta, M.Pd.
NIP 198808232019031009

Anggota:

1. Hafidz, S.Ag., M.Hum.
2. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.Iq.
NIP 196405111999032001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَ الْيَوْمَ الْآخِرَ وَ ذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا (٢١)

Artinya: “Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Q.S Al-Ahzab: 21)

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah...

Rasa syukur kepada Allah Swt. atas segala rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekurangan saya. Terima kasih kepada Engkau yang telah memberikan jalan kemudahan serta telah menghadirkan orang-orang yang selalu membantu, memberi motivasi, semangat, dan doa kepada saya.

Dengan penuh syukur dan doa skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan ibu saya yaitu Bapak Rudi Suminto dan Ibu Trufinia yang selalu mendoakan saya serta memberikan dukungan moril dan materil sehingga saya dapat melaksanakan tugas akhir dan perkuliahan ini dengan baik.
2. Saudara-saudara kandung saya yaitu Della Septania Fachrudi, Syaifullah Yusuf Fachrudi, dan Dani Alma Abdillah Fachrudi.
3. Teman-teman yang telah membantu dan memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur sampaikan kepada Allah Swt. karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., selaku rektor UIN KHAS Jember yang memberikan fasilitas dan pelayanan serta dukungan yang baik kepada semua mahasiswa termasuk peneliti.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan persetujuan skripsi ini.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi.
4. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen UIN KHAS Jember khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.

6. Segenap guru-guru MTS Unggulan Al-Qodiri 1 Jember khususnya terkait Pusat Program Mingguan yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

Dengan demikian, semoga segala bantuan yang telah diberikan dari beberapa pihak kepada penulis menjadi amal sholeh dan mendapat balasan yang baik dari Allah. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca umumnya.

Jember, 12 Oktober 2021

Penulis

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Muhammad Cahyo Fachrudi, 2021: *Upaya Pusat Program Mingguan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember*

Kata Kunci: Upaya Pusat Program Mingguan dan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk generasi yang cerdas, berakhlakul karimah, tekun, dan bertanggung jawab. Jika tidak, akan terjadi kemerosotan nilai-nilai kebangsaan dan keluhuran. Untuk mencegah hal tersebut, sekolah sebagai salah satu tempat pendidikan karakter yang diharapkan mampu mempertahankan nilai-nilai keluhuran dan kebangsaan melalui berbagai kegiatan yang ada di dalamnya.

Fokus penelitian yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu 1) Bagaimana program pidato dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember? 2) Bagaimana program debat dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs unggulan Al-Qodiri 1 Jember? 3) Bagaimana program drama dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember?

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan program pidato dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. 2) Mendeskripsikan program debat dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. 3) Mendeskripsikan program drama dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, observasi partisipan dan non partisipan, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu 1) Program pidato dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember melalui beberapa hal yaitu penugasan, *Briefing*, membuat teks pidato, latihan berpidato, berdoa sebelum dan setelah kegiatan, pelaksanaan lomba pidato, pembagian hadiah. 2) Program debat dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember melalui beberapa hal, yaitu penugasan, *Briefing*, mencari argumen, menyusun strategi untuk lomba debat, berdoa sebelum dan setelah kegiatan, pelaksanaan lomba debat, dan pembagian hadiah. 3) Program drama dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember melalui beberapa hal, yaitu penugasan, pembuatan naskah drama, pembagian peran, pembuatan kostum dan properti, latihan drama, berdoa sebelum dan setelah kegiatan, pelaksanaan lomba drama, pemberian *ibrah*, pembagian hadiah, bersih-bersih tempat kegiatan.

DAFTAR ISI

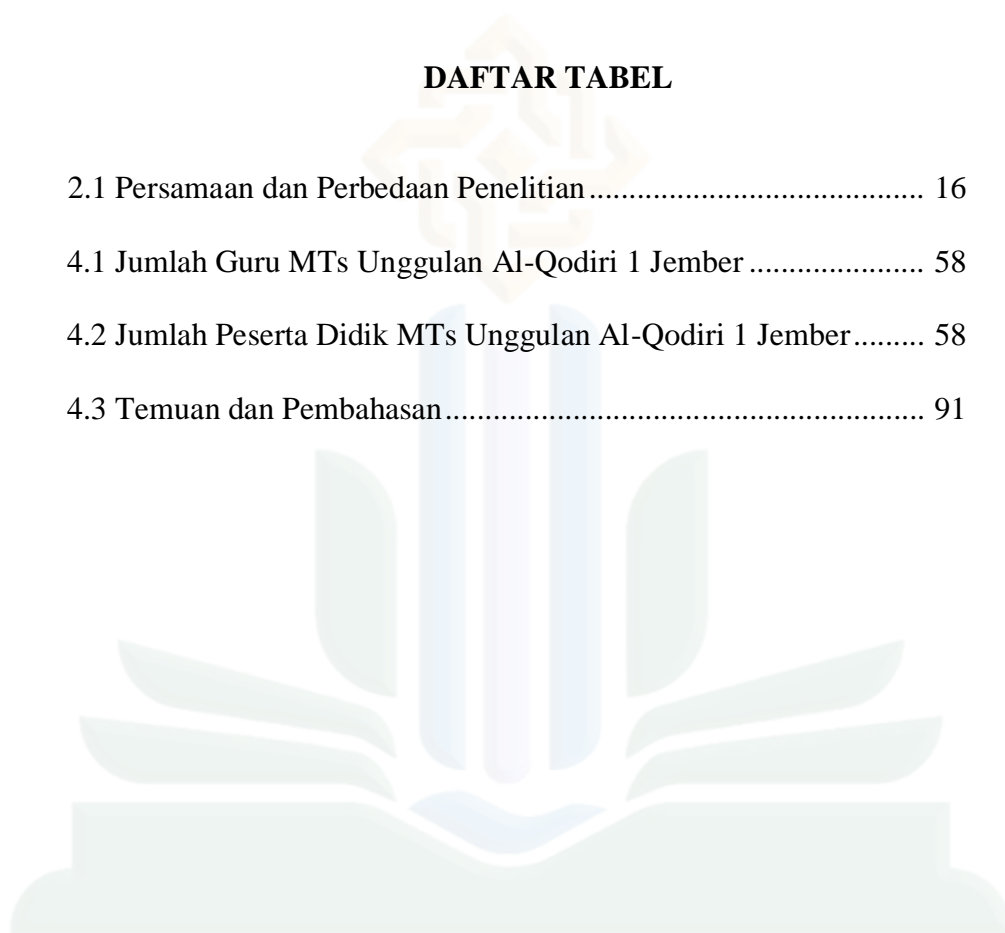
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	18
1. Pusat Program Mingguan Sebagai Kegiatan Kokurikuler	18
a. Kegiatan Kokurikuler.....	18

b. Pusat Program Mingguan.....	23
2. Pendidikan Karakter.....	26
3. Peranan Kegiatan Kokurikuler Dalam Pembentukan Karakter	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	46
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap Penelitian.....	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambaran Objek Penelitian	52
1. Sejarah Singkat MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.....	52
2. Letak Geografis MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	54
3. Profil MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.....	55
4. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah.....	56
5. Keadaan MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	57
6. Jumlah Guru dan Peserta Didik MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	58
7. Struktur Organisasi MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.....	59
8. Sejarah Singkat Pusat Program Mingguan.....	60
9. Keadaan Pusat Program Mingguan.....	61

10. Struktur Pusat Program Mingguan.....	63
B. Penyajian Data dan Analisis.....	64
1. Program Pidato Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.....	64
2. Program Debat Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.....	74
3. Program Drama Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.....	82
C. Pembahasan Temuan.....	93
1. Program Pidato Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.....	93
2. Program Debat Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.....	95
3. Program Pidato Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.....	97
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107
1. Foto-Foto Terkait Penelitian.....	107
2. Jadwal Kegiatan Pusat Program Mingguan	113
3. Matrik Penelitian.....	114

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	16
4.1 Jumlah Guru MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	58
4.2 Jumlah Peserta Didik MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	58
4.3 Temuan dan Pembahasan	91



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

4.1 Struktur Organisasi.....	59
4.2 Teks Pidato.....	68
4.3 Latihan Berpidato.....	69
4.4 Pelaksanaan Lomba Pidato	71
4.5 Pembagian Hadiah Pemenang Lomba Pidato	72
4.6 Menyusun Strategi Lomba Debat.....	78
4.7 Pelaksanaan Lomba Debat	79
4.8 Pembagian Hadiah Pemenang Lomba Debat.....	81
4.9 Latihan Drama.....	87
4.10 Pelaksanaan Lomba Drama.....	88
4.11 Pembagian Hadiah Pemenang Lomba Drama.....	90

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud dan tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat seutuhnya. Bakat-bakat yang dimiliki manusia tidaklah tumbuh begitu saja, namun adanya latihan dan pengasahan akan membuat bakat tersebut dan berkembang sehingga mampu bermanfaat bagi diri sendiri dan maupun orang lain.

Pendidikan menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicangkupnya. Dengan

¹ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu.²

Pendidikan karakter menjadi salah satu trend yang berkembang sejak kurikulum k-13 diluncurkan. Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu peserta didik dalam perkembangan etika, tanggungjawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Nilai-nilai karakter ini sudah seharusnya ditanamkan kepada peserta didik sehingga mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya, baik di keluarga, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya.³

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dari dalam diri peserta didik dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia secara utuh, terpadu, dan seimbangan sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional atau saat ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah seperti berikut. *Pertama*, mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. *Kedua*, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang

² Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol.1, No.1, 2013, 25

³ Binti Maimunah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol.5, No.1, 2015, 91.

terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. *Ketiga*, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. *Keempat*, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. *Kelima*, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.⁴

Dalam Islam, karakter identik dengan akhlak. Akhlak dalam bahasa arab berarti perangai, tabiat, kelakuan, watak dasar, kebiasaan, peradaban yang baik. Karakter islami adalah perilaku, sifat, tabiat yang dlandasi oleh nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Quran dan hadits. Karakter islami mencerminkan bagaimana seorang muslim berperilaku dalam keserhariannya menerapkan akhlak karimah atau akhlak yang baik. Akhlak yang baik di antaranya ialah taat kepada Allah, syukur, menghargai orang lain, ikhlas dan lain sebagainya.

Penerapan pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam Al-Quran terdapat ayat yang menjelaskan tentang karakter pribadi Rasulullah yang mulia tersebut dan dapat menjadi dasar dalam pembentukan karakter islami. Hal ini tercantum dalam firman Allah SWT pada surah Al-Ahzab: 21

⁴ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*,(Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010, 9.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَ ذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا (٢١)

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah,”⁵

Pendidikan ke arah terbentuknya karakter para siswa merupakan tanggung jawab semua guru. Oleh karena itu, pembinaannya pun harus oleh guru. Dengan demikian, kurang tepat jika dikatakan bahwa mendidik para siswa agar memiliki karakter bangsa hanya ditimpahkan pada guru mata pelajaran tertentu., misalnya guru PKN atau guru PAI. Walaupun dapat dipahami bahwa yang dominan untuk mengajarkan pendidikan karakter adalah para guru yang relevan dengan pendidikan karakter tersebut. Tanpa terkecuali, semua guru harus menjadikan dirinya sebagai sosok teladan yang berwibawa bagi para siswanya.⁶

Banyak dari lembaga pendidikan saat ini berupaya untuk membentuk karakter peserta didik. Berbagai program diluncurkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas lulusan dari masing-masing lembaga. Program-program tersebut biasanya berupa kegiatan- kegiatan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran utama dalam

⁵ Al-Quran, Surah Al-Ahzab ayat 21

⁶ Nopan Omer, *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*, Manajemen Pendidikan, Vol.9, No.3, 2015, 466

lembaga pendidikan. Kegiatan kokurikuler ialah kegiatan yang menguatkan kegiatan intrakurikuler di luar jam kegiatan intrakurikuler. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan bakat dan minat peserta didik. Dalam hal ini, peneliti akan meneliti sebuah tempat kegiatan kokurikuler yang cukup menarik yaitu Pusat Program Mingguan yang diselenggarakan oleh Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember merupakan madrasah setingkat SLTP yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember. Madrasah ini memiliki label “Unggulan” yang artinya memiliki program-program yang unggul untuk mencapai visi dari Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ini yaitu mencetak kader islami, berilmu pengetahuan dan berjiwa pesantren. Madrasah ini mengintegrasikan kelebihan manajemen pendidikan formal dengan metode pendidikan Madrasah Diniyah dan tri pusat pendidikan pesantren yaitu pendidikan keluarga, pendidikan masyarakat, dan pendidikan formal.

Pusat Program Mingguan yang biasa disingkat dengan kata PPM merupakan salah satu tempat penyelenggaraan beberapa program kegiatan yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Pusat Program Mingguan sebagai tempat pengembangan bahasa merupakan satu-satunya yang ada di Jember. Adanya tempat ini diselenggarakan untuk mengeluarkan potensi yang dimiliki peserta didik disertai dengan penguatan mental peserta didik. Sesuai dengan namanya penyelenggaraan berbagai kegiatan yang berada dalam tempat ini dilaksanakan setiap minggu. Berbagai

kegiatan yang ada dalam tempat ini diantaranya ialah kegiatan pidato, debat, dan drama yang semua itu menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Arab dan Inggris. Adanya Pusat Program Mingguan ini menjadi salah satu tempat untuk membentuk karakter peserta didik yang baik, mengingat saat ini berbagai kecanggihan teknologi yang mempunyai dampak yang cukup signifikan terhadap peserta didik sehingga diperlukan karakter yang kuat agar tidak menyalahgunakan teknologi yang pesat ini.⁷

Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk generasi yang cerdas, berakhlakul karimah, tekun, dan bertanggung jawab. Jika tidak, maka akan terjadi kemerosotan nilai-nilai kebangsaan dan keluhuran sehingga banyak terjadi pelanggaran-pelanggaran terhadap norma-norma agama, asusila, tata krama bahkan hukum seperti yang kerap kali sering ditemukan, baik melalui media televisi, surat kabar, bahkan HP yang kita pegang melalui media sosial atau *search engine* seperti google. Beberapa pelanggaran norma yang terjadi belakangan ini ialah para anak-anak kecil dan remaja yang melakukan tambahan gerakan *freestyle* dalam salat, orang-orang yang mulai membanggakan perbuatan tidak terpuji dan aib-aib mereka ke dalam konten Tiktok mereka, hingga para pemuda yang membagikan sembako namun isinya sampah. Semua itu terjadi karena kurangnya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sejak kecil sehingga menyebabkan pelanggaran-pelanggaran norma.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang pembentukan karakter sebagai upaya pencegahan terhadap

⁷ Riski Ramadhan, Wawancara, Jember, 26 Februari 2021

pelanggaran-pelanggaran norma sehingga lembaga pendidikan mampu mencetak generasi yang cerdas dan berbudi luhur. Maka dari itu, peneliti tertarik meneliti upaya apa saja yang dilakukan Pusat Program Mingguan di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember sebagai salah satu tempat pembentukan karakter dalam skripsi dengan judul **“UPAYA PUSAT PROGRAM MINGGUAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTS UNGGULAN AL-QODIRI 1 JEMBER”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang menjadi penekanan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana program pidato dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember?
2. Bagaimana program debat dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs unggulan Al-Qodiri 1 Jember?
3. Bagaimana program drama dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Hal ini mengacu pada masalah-masalah yang terdapat dalam fokus masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan program pidato dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

2. Untuk mendeskripsikan program debat dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.
3. Untuk mendeskripsikan program drama dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kontribusi apa yang telah diberikan setelah dilakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis maupun praktis. Selain itu, manfaat penelitian harus bersifat realistik terhadap pihak-pihak yang bersangkutan. Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang program yang dapat membentuk karakter peserta didik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan program pembentukan karakter peserta didik, khususnya mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu kontribusi positif untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik sebagai acuan untuk penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberikan wawasan khusus tentang upaya Pusat

Program Mingguan dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs unggulan Al-Qodiri 1 jember.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan keilmuan tentang program pembentukan karakter peserta didik.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai tambahan referensi mahasiswa dalam mencari program yang dapat membentuk karakter peserta didik.

d. Bagi MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Penelitian ini sebagai intropeksi, penilaian dan sarana evaluasi dalam pengembangan program ini sehingga dapat meningkatkan kualitas program ini dan dapat membentuk lulusan yang berkarakter.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah atau disebut juga definisi operasional adalah uraian tentang batasan-batasan variabel atau istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Definisi istilah digunakan sebagai acuan peneliti agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti. Maka dari itu peneliti memberikan penjelasan dan penegasan terhadap kata-kata yang mendukung dalam judul skripsi ini.

Adapun pengertian dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Pusat Program Mingguan

Pusat Program Mingguan adalah sebuah tempat penyelenggaraan dan pengembangan beberapa program kegiatan kokurikuler dalam meningkatkan kualitas peserta didik terutama dalam bidang bahasa yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai bahasa keseharian mereka yang ada di Madrasah Tsanawiyah Unggulsn Al-Qodiri 1 Jember. Sesuai dengan namanya, Program ini dilaksanakan dalam skala mingguan.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia yang sempurna sesuai dengan kodratnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang rencana susunan atau sistematika penulisan dalam penelitian. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab dengan berbagai sub babnya, dengan penjelasan dari tiap-tiap bab sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berfungsi menjelaskan tentang kerangka dasar penelitian yang berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian,

definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian kepustakaan yang berfungsi untuk menelaah kembali teori yang ada baik dari penelitian terdahulu ataupun kajian teori yang dikemukakan oleh para ahli.

Bab III adalah metode penelitian yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah penyajian data dan analisis berfungsi untuk menyajikan data yang telah diperoleh dari penelitian serta mencantumkan hasil analisis data dari data yang diperoleh. Bagian ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

Bab V adalah penutup atau kesimpulan dan saran berfungsi untuk menyimpulkan secara garis besar tentang apa yang telah diperoleh dari penelitian tersebut. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan ataupun belum terpublikasikan. Hal ini dilakukan sebagai bukti keorisinalitas dan posisi yang hendak dilakukan dalam penelitian.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Apriana Nur Cahyadi dalam skripsi *Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta* pada tahun 2017 dengan judul *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Boarding School di SMP Islam Terpadu Ar-Risalah Kebumen Tahun 2017/2018*.

Penelitian ini membahas tentang sebuah program unik yang bernama *Boarding School* terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Islam Terpadu Ar-Risalah Kebumen. Penelitian ini mengulas dengan detail pelaksanaan pembinaan program tersebut melalui tahapan-tahapan pembentukan karakter seperti proses pembelajaran di kelas, kegiatan di sekolah dan kegiatan kesehariannya yang terkait dengan pembentukan karakter siswa.

Hasil penelitian memperoleh bahwa pembentukan karakter siswa melalui program *Boarding School* di SMP Islam Terpadu Ar-Risalah Kebumen menggunakan model pendampingan serta pembiasaan. Model pendampingan dan pembiasaan ini dapat ditafsirkan sebagai model pembentukan karakter terpilih yang diharapkan mampu menciptakan insan yang memiliki moral yang baik dalam kehidupan di masyarakat maupun agama.⁸

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah kedua penelitian tersebut sama-sama dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik melalui sebuah program.

Sedangkan letak perbedaannya terletak pada program yang dijalankannya. Penerapan program pembentukan karakter yang dijalankan dalam penelitian tersebut melalui program *Boarding School*, sedangkan program yang diteliti oleh peneliti ialah Pusat Program Mingguan.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Hernawati Harfin dalam skripsi *Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo* pada tahun 2015 dengan judul Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Salat Berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri MAN Palopo.

Penelitian ini membahas tentang penerapan salat berjamaah yang dilakukan di madrasah dalam membentuk peserta didik. Penerapan salat

⁸ Aprianan Nur Cahyadi, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Boarding School di SMP Islam Terpadu Ar-Risalah Kebumen Tahun 2017/2018*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2013), 58

berjamaah ini akan menjadi langkah dasar dalam membentuk karakter peserta didik terutama dalam hal religius dan disiplin.

Hasil penelitian ini memperoleh bahwa pembentukan karakter peserta didik melalui penerapan salat berjamaah dibentuk dan dibina dengan menanamkan kebiasaan baik, nilai-nilai moral, hingga ketauhidan pada peserta didik sehingga guru sebagai pendidik menjadi teladan yang utama.⁹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah kedua penelitian ini sama-sama dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik melalui penerapan sebuah kegiatan.

perbedaan penelitian tersebut yaitu program pembentukan karakter peserta didik dari skripsi ini melalui salat berjamaah sedangkan pembentukan karakter dari penelitian yang akan diteliti melalui Pusat Program Mingguan.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Septiana Wahyuningtyas dalam skripsi *Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* pada tahun 2018 yang berjudul *Upaya Ma'had Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswi di Ma'had Al Fikri Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Blitar*.

Penelitian ini membahas tentang program Ma'had dalam pembentukan karakter religius siswi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter religius yang dibentuk, upaya Ma'had dalam

⁹ Hernawati Harfin, *Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Salat Berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri Palopo*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2015), 74

membentuk karakter religius, dan implikasi dalam membentuk karakter religius siswi.

Hasil penelitian ini memperoleh bahwa karakter religius yang dibentuk ma'had ialah disiplin, jujur, berilmu, rendah hati, peduli lingkungan, dan Tanggung jawab. Upaya yang dilakukan ma'had dalam pembentukan karakter ialah salaman, bahasa krama, menjaga kebersihan, salat berjamaah, salat malam, puasa sunnah, dan tahlilan. Implikasi pembentukan karakter religius siswi di ma'had terlihat melalui kebiasaan dan keseharian mereka dalam berperilaku terutama dalam hal kedisiplinan dan sikap sopan santun.¹⁰

Persamaan dari skripsi ini dan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah kedua penelitian tersebut sama-sama dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik melalui sebuah program.

Perbedaan skripsi ini dan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah bagaimana upaya pembentukan karakter peserta didik melalui program ma'had sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah upaya Pusat Program Mingguan dalam Pembentukan karakter peserta didik.

- d. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siska Kusumawati dalam skripsi *Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta* pada tahun 2018 yang berjudul *Upaya*

¹⁰ Eka Septiani Wahyuningtyas, *Upaya Ma'had Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswi di Ma'had Al-Fikri Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Blitar*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, 2018), 58

Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Keagamaan Bagi Siswa di SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini membahas tentang cara dan upaya guru dalam membentuk karakter islami siswa melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah tersebut seperti kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, kegiatan membaca Al-Quran 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya.

Hasil penelitian dari memperoleh bahwa upaya pembentukan karakter Islami di SMP Al-Islam melalui kegiatan keagamaan dan upaya guru dalam membentuk karakter siswa melalui keteladanan dan pembiasaan siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan tersebut.¹¹

Persamaan dari penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah Penelitian yang dilakukan sama sama mengfokuskan untuk membentuk karakter peserta didik.

Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ialah pembentukan karakter melalui Pusat Program Mingguan.

Tabel 2.1: Persamaan dan Perbedaan Penilitan

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Apriana Nur Cahya, "Pembentukan	Penelitian yang dilakukan untuk membentuk	Penerapan program pembentukan	Penelitian ini mengfokuskan pada penerapan

¹¹ Siska Kusumawati, *Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Keagamaan Bagi Siswa di SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018), 127

	Karakter Siswa Melalui Program <i>Boarding School</i> di SMP Islam Terpadu Ar-Risalah Kebumen Tahun 2017/2018, 2017	karakter peserta didik melalui sebuah program	karakter yang dijalankan melalui program <i>Boarding School</i>	program <i>Boarding School</i> sebagai program yang membentuk karakter peserta didik
2.	Hernawati Harfin, “Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Salat Berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri MAN Palopo”, 2015	Penelitian yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik melalui penerapan sebuah kegiatan	Program pembentukan karakter peserta didik melalui salat berjamaah	Penelitian ini mengfokuskan pada penerapan salat berjamaah dalam pembentukan karakter peserta didik
3.	Eka Septiana Wahyuningtyas, “Upaya Ma’had Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswi di Ma’had Al Fikri Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Blitar”, 2018	Penelitian yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik	Upaya Pembentukan karakter peserta didik melalui upaya yang dilakukan ma’had	Penelitian ini mengfokuskan pada berbagai upaya ma’had dalam pembentukan karakter religius peserta didik
4.	Sisma Kusumawati, “Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Keagamaan Bagi Siswa di SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018”, 2018	Penelitian yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik	Pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan	Penelitian ini mengfokuskan pada upaya guru dalam membentuk karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan keagamaan yang ada di sekolah

Fokus penelitian ini terletak pada bagaimana upaya program Pusat Program Mingguan dalam membentuk karakter peserta didik di MTS

Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Penelitian ini bermaksud untuk mengulas lebih dalam tentang program Pusat Program Mingguan (PPM) yang dibentuk untuk menekankan pembentukan karakter melalui berbagai kegiatan yang ada dalam program tersebut, baik dari volume kegiatan, latihan sebelum program berlangsung, pelaksanaan, hingga hasil yang dilakukan untuk program tersebut.

B. Kajian Teori

1. Pusat Program Mingguan Sebagai Kegiatan Kokurikuler

a. Kegiatan Kokurikuler

1) Pengertian Kegiatan Kokurikuler

Kokurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan dan melengkapi pembinaan manusia seutuhnya.¹² Semua hal yang dilakukan dalam kegiatan ini bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan menghayati apa yang telah mereka pelajari dalam kegiatan intrakurikuler.

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih mendalami dan menghayati materi pelajaran yang telah diberikan dan dipelajari pada kegiatan intrakurikuler di dalam

¹² Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 17

kelas, baik yang tergolong mata pelajaran inti maupun program khusus.¹³

Kegiatan kokurikuler dilaksanakan di luar jadwal kegiatan intrakurikuler karena ditayangkan dalam bentuk penugasan atau kegiatan yang dilakukan secara rutin di sekolah dan wajib diikuti oleh peserta didik. Dalam memberikan tugas kepada siswa, materi yang diberikan biasanya disesuaikan dengan bidang studi yang bersangkutan karena penugasan tersebut dimaksudkan untuk memperdalam pengetahuan tentang materi yang diberikan di kelas.¹⁴

Eli Maryani dan Jaja Suharja menyatakan bahwa kokurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk memperdalam kompetensi dalam kegiatan intrakurikuler.¹⁵ Kegiatan kokurikuler di sekolah ditujukan kepada peserta didik dalam meningkatkan kompetensi sesuai dengan intrakurikuler yang sudah ditetapkan.

Kegiatan kokurikuler dapat dilaksanakan di perpustakaan, di rumah, atau di tempat lain dalam bentuk membaca buku, penelitian, mengarang hingga mencatat hal-hal yang telah diobservasi.

¹³ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), 137

¹⁴ Dea Farhani, *Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan*, Jurnal Isema, Vol.4, No.2, 2019, 212

¹⁵ Eli Maryani dan Jaja Suharja, *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 184

2) Tujuan Kegiatan Kokurikuler

Dalam kegiatan kokurikuler terdapat beberapa tujuan yang nantinya bisa dijadikan acuan mengenai pentingnya kegiatan kokurikuler ini dilakukan sebagai penunjang dari kegiatan intrakurikuler. Berikut ini tujuan diadakannya kegiatan kokurikuler yaitu sebagai berikut

- a) Kegiatan kokurikuler bertujuan sebagai penunjang dari praktik program intrakurikuler dengan acuan utamanya peserta didik agar lebih menghayati materi yang telah diperolehnya serta
- b) Kegiatan kokurikuler melatih tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya.
- c) Kegiatan kokurikuler bertujuan untuk membantu peserta didik agar lebih mudah mempelajari sekaligus memahami materi yang nantinya baru akan dipelajarinya.¹⁶

3) Bentuk Kegiatan Kokurikuler

Beberapa contoh bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler diantaranya seperti peserta didik diberikan tugas pekerjaan rumah, baik tugas yang dikerjakan secara kelompok maupun perorangan.

- a) Pemberian tugas dikerjakan secara kelompok, dalam hal ini dilakukan dengan tujuan agar mengembangkan sikap gotong royong, saling menghormati, toleransi, dan kerja sama sehingga

¹⁶ Khusna Farida dan Tasman Hamami, *Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler*, PALAPA, Vol.8, No.1, 2020, 163

ke depannya dapat membentuk individu yang baik ketika nanti bermasyarakat.

- b) Pemberian tugas yang dikerjakan secara individu bertujuan lebih kepada pengembangan kemampuan peserta didik agar mereka dapat mandiri. Contohnya seperti: mendalami materi-materi tertentu, menyelesaikan PR, serta berupa kegiatan yang dikerjakan di luar sekolah atau kampus.¹⁷

4) Pengembangan Kegiatan Kokurikuler

Beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan kokurikuler sebagai berikut:

- a) Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang berkaitan langsung dengan kegiatan intrakurikuler. Tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendalami dan menghayati materi pelajaran.
- b) Tidak menimbulkan beban berlebihan bagi siswa.
- c) Tidak menimbulkan beban biaya yang dapat memberatkan siswa ataupun orang tua.
- d) Penanganan kegiatan kokurikuler dilakukan dengan sistem administrasi yang teratur, pemantauan, dan penilaian.¹⁸

¹⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: El Kafi, 2006), 210

¹⁸ Nurul Husni Hidayati, *Peran Program Kokurikuler Untuk Memotivasi Siswi Menutup Aurat (Berhijab) dalam Keseharian*, Skripsi, UIN Malang, 2018, 14

5) Sarana dan Prasarana Kegiatan Kokurikuler

Proses kegiatan belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar jika didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, baik dari segi jumlah, keadaan, maupun kelengkapannya. Semakin banyak jumlah sarana dan prasarana, maka guru maupun peserta didik tak perlu harus antri bergantian untuk memakainya. Semakin bagus keadaan sarana dan prasarana akan dapat menunjang kualitas kegiatan yang di sekolah dengan baik. Begitu juga dengan semakin lengkapnya sarana dan prasarana, maka akan mendapat hasil yang memuaskan dalam melakukan kegiatan-kegiatan di sekolah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Sarana diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat atau media dalam mencapai maksud atau tujuan. Contoh dari sarana ialah buku, papan tulis, penghapus, spidol, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.¹⁹ Contoh dari prasarana adalah ruang kelas, lapangan olahraga, taman sekolah, dan lain sebagainya.

Adanya sarana dan prasarana dalam kegiatan kokurikuler akan memberikan banyak manfaat dan kemudahan terhadap pembina maupun peserta didik dalam mengembangkan dan

¹⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

menjalankan kegiatan kokurikuler yang ada di sekolah atau madrasah tersebut.

Sarana dan prasarana dalam kegiatan kokurikuler mengikuti jenis, kebutuhan, dan tujuan kegiatan kokurikuler tersebut. Jika kegiatan kokurikuler tersebut berupa pidato, maka sarana yang dibutuhkan ialah mikrofon, speaker dengan prasarana yang cukup sebagai tempat audiens seperti kelas. Jika kegiatan kokurikuler tersebut berupa debat, maka sarana yang dibutuhkan ialah kursi sepasang, meja sepasang, mikrofon, dan speaker. Sedangkan jika kegiatan kokurikuler tersebut berupa drama, maka sarana yang dibutuhkan ialah kostum pemeran dengan prasarana yang cukup luas sebagai panggungnya.

b. Pusat Program Mingguan

1) Pengertian Pusat Program Mingguan

Pusat program mingguan terdiri dari tiga kata yaitu pusat, program, dan mingguan. Pusat memiliki arti tempat yang letaknya di bagian tengah, pokok pangkal atau yang menjadi pempunan dari bagian-bagian. Program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan. Sedangkan Mingguan merupakan kata Minggu yang mendapat imbuhan -an sehingga memiliki arti setiap Minggu atau sekali seminggu.

Jadi Pusat Program Mingguan merupakan tempat pokok pangkal berbagai kegiatan kokurikuler yang mengasah serta

mengembangkan kualitas peserta didik terutama dalam bidang bahasa yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris setiap minggunya.²⁰

2) Tujuan Pusat Program Mingguan

Ada beberapa tujuan adanya Pusat Program Mingguan ini diantaranya ialah:

- a) Menjadi tempat penguatan mental peserta didik.
- b) Menjadi tempat pengembangan bahasa.
- c) Menjadi sarana unjuk kemampuan peserta didik dalam berbahasa.
- d) Menjadi tempat peninjauan hasil belajar peserta didik dalam bidang bahasa.²¹

3) Manfaat Pusat Program Mingguan

Adapun manfaat adanya Pusat Program Mingguan ialah:

- a) Meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik.
- b) Menguatkan mental peserta didik.
- c) Meningkatkan kreativitas peserta didik.
- d) Mengetahui hasil belajar peserta didik dalam berbahasa.
- e) Melatih tanggung jawab peserta didik.
- f) Memacu semangat peserta didik untuk tampil yang terbaik karena bersifat kompetitif.²²

²⁰ Tim Pengembang Bahasa, *Pusat Program Mingguan*, (Jember: MTs Unggulan Al-Qodiri 1, 2019), 1

²¹ Tim Pengembang Bahasa, 2

²² Tim Pengembang Bahasa, 3

4) Bentuk Kegiatan Pusat Program Mingguan

Adapun bentuk kegiatan kokurikuler yang berada dalam Pusat Program Mingguan ialah:

a) Pidato

Pidato merupakan keterampilan menyampaikan pesan di depan publik secara verbal dengan tujuan tertentu. Jumlah pendengar tidak dibatasi, bisa banyak maupun sedikit.

Pidato merupakan ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada banyak orang atau khalayak ramai. Pidato bertujuan untuk mempengaruhi orang lain, memberi suatu pemahaman, membuat orang lain senang dan puas dengan ucapan yang disampaikan secara menghibur.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pidato merupakan proses penyampaian suatu gagasan yang bertujuan untuk memberikan informasi, mempengaruhi, bahkan merubah pola pikir sang pendengar atau audiensi.

b) Debat

Istilah debat berasal dari bahasa Inggris, yaitu *debate*.

Istilah tersebut dapat memiliki arti berpegang teguh pada argumen tertentu dalam strategi bertengkar atau beradu pendapat untuk saling mengalahkan atau menjunjung pendapat diri sendiri.

Definisi debat ialah suatu cara untuk menyampaikan ide secara logika dalam bentuk argumen disertai bukti-bukti yang mendukung kasus dari masing-masing pihak yang berdebat.

c) Drama

Drama merupakan manifestasi imajinasi yang diwujudkan ke dalam sebuah karya lakuan hidup, baik dari segi verbal maupun gerak. Drama merupakan lakuan dramatik yang merupakan suatu penggambaran kehidupan dengan menyertakan dialog sebagai medianya.

Drama biasanya menggambarkan kehidupan nyata manusia yang dialami dalam sehari-hari. Dalam drama, aspek kehidupan manusia, realitas alam, dan sosial menjadi acuan untuk menggambarkan suatu peran yang diperankan.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter diambil dari dua suku kata yang berbeda, yaitu pendidikan dan karakter. Kedua kata ini mempunyai makna yang berbeda. Pendidikan merujuk pada kata kerja, sedangkan karakter lebih kepada sifatnya. Artinya melalui proses pendidikan tersebut nantinya dapat dihasilkan sebuah karakter yang baik.²³

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan

²³ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 16

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²⁴

Pendidikan adalah sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata menjadi semakin tertata. Ini semacam proses penciptaan sebuah kultur dan tata keteraturan dalam diri sendiri maupun orang lain.²⁵

Pendidikan adalah proses pencapaian tujuan, artinya pendidikan yang berupa serangkaian kegiatan bermula dari kondisi-kondisi aktual dan individu yang belajar tertuju pada pencapaian individu yang diharapkan.²⁶

Dari beberapa pandangan tentang definisi pendidikan dapat diambil benang merah bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk merubah suatu kondisi atau perilaku seseorang dari yang belum baik agar menjadi lebih baik, dari yang belum matang agar menjadi lebih matang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Sedangkan karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti

²⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, No.20 Tahun 2003

²⁵ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. (Jakarta: Grasindo, 2011), 53

²⁶ Yuyun Yunarti, *Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter*, Jurnal Tarbiyah, Vol.11, No. 2, 2014, 265

yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.²⁷ Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Makna seperti itu menunjukkan bahwa karakter identik dengan kepribadian atau akhlak.

Karakter menurut Alwisol sebagai tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Terkait hal ini, Wyne mengatakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan mengfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh karena itu, seseorang yang berperilaku jujur dan suka menolong akan dikatakan orang yang berkarakter mulia sedangkan orang yang berperilaku curang dan kejam akan dikatakan sebagai orang berkarakter jelek.²⁸

Karakter mengacu pada serangkaian sikap dan perilaku. Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh keadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu

²⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

²⁸ Hasbi Assidiqi, *Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share*, Math Didactic, Vol.1, No.1, 2015, 47

(intelektual, sosial, emosional, dan etika). Individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik.²⁹

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia yang sempurna sesuai dengan kodratnya.³⁰

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.³¹

c. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter

Mulai tahun 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter dalam proses pendidikannya. Ada 18 (delapan belas) nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas.

Nilai-nilai tersebut yaitu:

²⁹ Musfiroh, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 2008), 25

³⁰ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 69

³¹ Eus Puspitasari, *Pendekatan Pendidikan Karakter*, *Edueksos*, Vol.3, No.2, 2014, 46

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

Perilaku yang dilakukan dengan mengupayakan segala hal untuk dikerjakan secara maksimal sehingga mendapatkan hasil yang terbaik.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengarnya.

10) Semangat Kebangsaan

Perpaduan yang sinergi dari rasa kebangsaan dan paham kebangsaan dengan jiwa patriotisme yang terus membara sehingga cita-cita bangsa dapat terwujud.

11) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain sehingga dapat memahami satu sama lainnya dengan mudah.

14) Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan kepada dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan di lingkungan sekitar.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, Hingga kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Delapan belas nilai karakter di atas dapat menjadi fokus bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran yang ada di sekolah. Setiap nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa, ada indikasi-indikasi yang harus diperhatikan seperti contohnya sikap peduli sosial, indikasinya siswa dengan kesadaran sendiri membantu temannya ketika mengalami permasalahan.³²

d. Bentuk-Bentuk Pendidikan Karakter

Seorang guru yang akan mengajarkan pendidikan karakter juga harus memiliki berbagai karakter yang baik diantaranya:

- 1) Memiliki pengetahuan keagamaan yang luas dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara aktif.
- 2) Meningkatkan kualitas keilmuan secara berkelanjutan.
- 3) Bersih jasmani dan rohani
- 4) Pemaaf, penyabar, dan jujur.
- 5) Berlaku adil terhadap peserta didik dan semua stakeholder pendidikan.
- 6) Mempunyai watak dan sifat ketuhanan yang tercermin dalam pola pikir, ucapan, dan tingkah laku.
- 7) Tegas bertindak, profesional, proposional.
- 8) Tanggap terhadap berbagai kondisi yang mungkin dapat mempengaruhi jiwa, keyakinan, dan pola pikir peserta didik.

³² Mardiah Baginda, *Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2015, 9

9) Menumbuhkan kesadaran diri sebagai penasehat.³³

e. Cara meningkatkan karakter

Zubaedi menjelaskan bahwa karakter dapat dibagi menjadi dua, yaitu: karakter lahiriah dan karakter Bathiniyah. Cara untuk menumbuhkan kualitas masing-masing karakter ini berbeda-beda.

Peningkatan karakter lahiriah dapat dilakukan melalui:

- 1) Pendidikan. Adanya pendidikan akan membuat cara pandang seseorang bertambah luas, tentunya dengan mengenal lebih jauh akibat dari perbuatan masing-masing akhlak terpuji ataupun tercela.
- 2) Menaati dan mengikuti peraturan. Setiap orang harus menaati dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di sekitarnya, baik itu aturan yang digariskan Allah dalam Al-Quran dan Sunnah Nabi ataupun aturan yang berlaku di masyarakat bahkan aturan dari setiap tempat yang ada seperti kantor, sekolah, dan lain sebagainya.
- 3) Kebiasaan, karakter yang baik dapat dibangun dengan kehendak atau kegiatan baik yang dibiasakan.
- 4) Memilih pergaulan yang baik. Seseorang juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika dia berkumpul dengan orang-orang baik, maka ia akan senantiasa melakukan kebaikan, Begitu pula sebaliknya meskipun terkadang ada segelintir orang baik yang berkumpul dengan orang yang kurang baik namun dapat

³³ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 142

mempertahankan kebaikan hatinya sehingga tidak mengikuti yang kurang baik.

- 5) Melalui perjuangan dan usaha. Akhlak terpuji harus melalui usaha-usaha yang akan meningkatkan keimanan mereka sehingga dapat membangun karakter yang baik.

Adapun peningkatan karakter bathiniyah melalui:

- 1) *Muhasabah*, yaitu selalu mengoreksi terhadap perbuatan yang telah dilakukan selama ini lebih-lebih terhadap perbuatan buruk beserta akibatnya yang telah dilakukannya.
- 2) *Mu'aqobah*, yaitu memberikan hukuman terhadap berbagai perbuatan buruk yang telah dilakukannya. Hukumannya bersifat ruhaniyah seperti sholat sunnah yang diperbanyak, puasa sunnah ataupun berdzikir lebih banyak.
- 3) *Mu'ahadah*, yaitu membuat janji terhadap diri sendiri untuk tidak mengulangi keburukan yang telah dilakukan dan menggantinya dengan perbuatan baik.
- 4) *Mujahadah*, yaitu berusaha semaksimal menggunakan jiwa dan raganya untuk selalu melakukan perbuatan baik. Menancapkan niat yang sungguh-sungguh di dalam hatinya untuk selalu berbuat baik.³⁴

³⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 118-119

3. Peranan Kegiatan Kokurikuler Dalam Pembentukan Karakter

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang menunjang serta membantu kegiatan intrakurikuler dan biasanya dilaksanakan di luar jadwal kegiatan intrakurikuler dengan maksud agar siswa lebih memahami dan memperdalam materi yang ada dalam kegiatan intrakurikuler.

Adapun tujuan dari kegiatan kokurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas wawasan siswa. Kegiatan kokurikuler juga berfungsi untuk pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir. Kegiatan kokurikuler juga memiliki prinsip seperti individual, keterlibatan aktif, pilihan, menyenangkan, etos kerja, dan kemanfaatan sosial.³⁵

Kokurikuler sangat bermanfaat untuk mencapai tujuan-tujuan yang ada dalam kurikulum 2013 asal dengan beban yang diperhitungkan dan tidak membebani siswa. Dilakukan dengan cara yang tidak membosankan sehingga bisa berjalan sebagaimana mestinya. Kegiatan kokurikuler berperan untuk mencapai tujuan dari agenda di dalam kokurikuler 2013. Kokurikuler dalam hal ini berperan sangat penting untuk mencapai aspek afektif dan psikomotorik dan tidak didapatkan saat pembelajaran di kelas mengingat waktu yang sangat singkat, serta sangat membantu dalam mengembangkan nilai-nilai religius dari dalam diri siswa. Selain itu, bukan hanya siswa saja yang dibebani tanggung jawab, namun seluruh pihak sekolah terlatih untuk menyelesaikan tugas dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler. Ketiga aspek tersebut selanjutnya

³⁵ Lutviyana Nur, *Peran Kokurikuler dan Ekstrakurikuler Terhadap Upaya Pencapaian Kurikulum 2013*, As-Salam, Vol.3, No.2, 2019, 266

berperan penting dalam pencapaian agenda kurikulum 2013 yang terdiri dari tiga agenda besar yaitu penguatan budaya literasi, penguatan pendidikan karakter, dan pembelajaran abad 21.³⁶



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

³⁶ Lutviyana Nur, 267

BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu penelitian tentu memerlukan metode penelitian. Pengertian metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Sedangkan pengertian penelitian adalah suatu kegiatan (ilmiah) yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang, yang diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya fenomena tertentu. Jadi, maksud dari metode penelitian ialah cara-cara ilmiah yang digunakan untuk mengkaji secara mendalam terhadap fenomena-fenomena tertentu. Peneliti harus sungguh-sungguh mempersiapkan metode penelitian yang digunakan sehingga dapat memperoleh kebenaran dalam penelitian. Ada beberapa hal yang perlu dijabarkan oleh peneliti mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitiannya sebagai berikut.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya yaitu dengan pendekatan metode kualitatif. Pendekatan metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggambarkan atau menampilkan hasil penelitian secara deskriptif melalui kata-kata. Pendekatan kualitatif dalam

pengertian lain ialah penelitian yang dilakukan bersifat seni dan hasil penelitiannya mendeskripsikan data yang ditemukan.³⁷

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang sumber data dan proses penelitiannya menggunakan kanchah atau lokasi tertentu.³⁸ Penelitian ini akan memuat segala hasil penelitian yang terjadi di lapangan atau lokasi penelitian. Peneliti akan melihat, memperhatikan, dan mengamati segala hal yang terjadi di lapangan dan memuatnya dalam laporan penelitian.

Peneliti ingin menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif ini karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam terhadap upaya Pusat Program Mingguan dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian itu hendak dilakukan. Wilayah penelitian berisi tentang lokasi seperti desa, lembaga pendidikan, atau sebuah daerah lainnya. Adapun penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember di kompleks Pondok Pesantren Al-Qodiri guna memperoleh informasi sebagai data untuk penelitian yang berjudul upaya Pusat Program Mingguan dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 7

³⁸ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Public Publisher, 2012), 56

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk penelitian yang dilakukannya. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive Sampling* (sampel bertujuan). *Purposive Sampling* adalah pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakter populasi yang sudah diketahui sebelumnya.³⁹ Penggunaan teknik ini bertujuan mencari informan atau responden yang dianggap tau terkait dengan permasalahan yang diteliti. Subjek penelitian ini biasanya mempertimbangkan beberapa hal misalnya responden memiliki jabatan tertinggi, responden dekat dengan kegiatan tersebut, dan responden mengikuti kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini subjek penelitian atau informan yang terlibat dan dianggap mengetahui dan memiliki informasi tentang permasalahan dalam penelitian ini ialah penanggung jawab kegiatan ini, ustadz atau guru, pengurus program Pusat Program Mingguan, dan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

1. Penanggung Jawab Pusat Program Mingguan

Penanggung Jawab PPM menjadi salah satu subjek penelitian dalam penelitian ini karena dianggap paling tahu tentang seluk beluk berkaitan dengan program yang akan diteliti ini. Sang penanggung jawab ini diharapkan mampu memberikan keterangan tentang awal mula adanya

³⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 92

program PPM ini. Selain itu, beliau diharapkan juga dapat memberikan keterangan terkait dengan susunan program secara umum beserta rancangannya dan kaitannya dengan pembentukan karakter peserta didik Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

2. Ustadz atau guru di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri

Ustadz atau guru di Madrasah Tsanawiyah Unggulan dianggap mengetahui banyak hal tentang program ini karena menjadi pengawas dalam program ini dan sebagian diantaranya ada yang menjadi juri sehingga diharapkan memberikan keterangan yang konkrit terhadap pembentukan karakter dari adanya program ini.

3. Pengurus program Pusat Program Mingguan

Pengurus program ini pun dapat menjadi subjek penelitian karena dalam pelaksanaannya tentunya para pengurus juga turut andil dalam program tersebut bahkan menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam acara sehingga pengurus ini dianggap dapat memperkaya data dalam penelitian ini.

4. Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri

Subjek selanjutnya adalah peserta didik madrasah ini karena peserta didik tersebut turut mengikuti program Pusat Program Mingguan ini, baik sebagai audien ataupun menjadi pemeran dari kegiatan yang ada dalam program tersebut sehingga diharapkan dapat memberikan keterangan terkait apa saja yang dirasakan ketika mengikuti program tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dapat dikatakan absah apabila data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya. Pengumpulan data yang dimaksud untuk memperoleh data yang relevan dan akurat yang digunakan dengan tepat sesuai dengan tujuan penelitian.⁴⁰ Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

1. Teknik Pengamatan (*observasi*)

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan alat. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu

Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu: observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok.

Berikut penjelasannya:

- a. Observasi partisipasi adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan menginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- b. Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti menggunakan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

⁴⁰ Jonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 224

- c. Observasi kelompok adalah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim penelitian terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Adapun jenis observasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu observasi partisipasi dan observasi tidak terstruktur. Alasan peneliti menggunakan observasi ini karena peneliti ikut serta dalam proses kegiatan dan juga peneliti tidak menggunakan pedoman observasi dalam mengamati perkembangan di lapangan sehingga peneliti dapat memperoleh data utama dengan mengetahui secara langsung hal-hal berikut:

- a. Kondisi dan letak geografis Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.
- b. Pelaksanaan kegiatan kokurikuler yang ada dalam Pusat Program Mingguan.

2. Teknik wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.⁴¹

Esterberg dalam bukunya Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan tidak terstruktur.

⁴¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 155.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini, adalah interview tidak berstruktur, karena dalam melaksanakan wawancara

peneliti tidak membawa pedoman wawancara yang di susun secara sistematis, hanya berupa pertanyaan-pertanyaan secara garis besar.

Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara ini sebagai berikut:

- a. Sejarah singkat adanya Pusat Program Mingguan.
 - b. Proses pelaksanaan kegiatan kokurikuler yang ada dalam Pusat Program Mingguan.
 - c. Proses pembentukan karakter peserta didik dari adanya program pidato sebagai kegiatan yang ada dalam Pusat Program Mingguan.
 - d. Proses pembentukan karakter peserta didik dari adanya program debat sebagai kegiatan yang ada dalam Pusat Program Mingguan.
 - e. Proses pembentukan karakter peserta didik dari adanya program drama sebagai kegiatan yang ada dalam Pusat Program Mingguan.
3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk lisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Pengumpulan dokumen ini mungkin dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam.⁴²

Adapun data yang diperoleh dari teknik dokumentasi ini ialah:

- a. Jumlah guru dan peserta didik MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.
- b. Struktur MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

⁴² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persa da, 2014), 21.

- c. Struktur Pusat Program Mingguan.
- d. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis dari pemikiran Miles dan Huberman. Adapun aktivitas yang dilakukan yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴⁴ Dalam hal ini, ada beberapa hal yang dilakukan yaitu: *pertama*, peneliti menemui penanggung jawab Pusat Program Mingguan untuk mencari informasi tentang latar belakang terbentuknya kegiatan kokurikuler tersebut. *Kedua*, peneliti mencari informasi terkait Pusat Program Mingguan dari ustadz yang mendampingi program tersebut. *Ketiga*, peneliti mencari informasi dari pengurus Pusat Program Mingguan. *Keempat*, peneliti mencari data-data yang diperlukan dari peserta didik. Semua hal tersebut digali melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian peneliti mencatat

⁴³ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), 354

⁴⁴ Moh, Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 153

perkataan narasumber, beserta mengamati proses sesuai dengan fokus penelitian. Mengumpulkan beberapa dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti mencari beberapa referensi sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

2. Kondensasi data

Kondensasi data menurut Miles dan Huberman yaitu: *"Data Condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field note, interview, transcripts, documents, and other empirical material."*⁴⁵ Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi temuan (empirik) lainnya. Kondensasi data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilah, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijangkau tanpa harus memilah (mengurangi) data.

Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

⁴⁵ Matthew B Miles. Dkk, *Qualitative Data Analysis*, (Amerika: SAGE, 2014), 31

a. *Selecting*

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. *Focusing*

Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data berdasarkan fokus penelitian.

c. *Simplifying and Abstracting*

Data dalam penelitian ini selanjutnya di sederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Transforming*

Data ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

3. Display data/penyajian data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian kalimat. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data merupakan proses penyajian data yang telah dipilih pada proses sebelumnya untuk menampilkan data yang telah diperoleh. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

Peneliti melakukan penyajian data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi dalam bentuk uraian kalimat yang tersusun dalam sebuah paragraf.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dari analisis data yang bertujuan untuk menentukan kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang ditampilkan. Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk mencari makna dari data yang telah direduksi dan tergali ataupun terkumpul dengan jalan membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan, dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang diperoleh dengan cara mengelompokkan data-data khusus dengan data

umum sehingga peneliti lebih mudah dalam menentukan kesimpulan dari yang diteliti.

F. Keabsahan data

Keabsahan data merupakan suatu proses untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan penelitian yang telah dilakukan. Untuk memperoleh keabsahan data atau kebenaran data sehingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu. Ada tiga teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi konsep, dan triangulasi metode.⁴⁶

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti mendapatkan data yang bersumber dari informan berbeda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif menurut Moleong yaitu:

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2008), 330

1. Tahapan pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan. Peneliti dalam hal ini akan melakukan penyusunan usulan penelitian, seminar proposal penelitian, dan mengurus perizinan penelitian kepada subjek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini merupakan tahapan pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data-data yang diinginkan yaitu tentang upaya Pusat Program Mingguan (PPM) dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.
3. Tahap analisis data, tahapan ini meliputi kegiatan mengolah, mengorganisir data yang telah diperoleh dari penelitian dan dilanjutkan dengan pengecekan keabsahan data, baik dari sumber data maupun metode yang digunakan.⁴⁷

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 85-103

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yang berada dalam kawasan kompleks Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember. Agar dapat memahami lokasi penelitian dan mendapat gambaran yang lengkap tentang gambaran objek penelitian ini, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran objek penelitian sebagai berikut.

1. Sejarah Singkat MTS Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

MTs “Unggulan” Al Qodiri I Jember ialah lembaga formal pertama yang didirikan di pondok pesantren Al Qodiri sebelum berdirinya lembaga-lembaga yang lain seperti SMK, MA, SMP, SD maupun Perguruan Tinggi seperti STAIQOD, STIKES. Pondok Pesantren Al Qodiri Jember berdiri pada tahun 1980an yang bertempat di daerah sekitar MAN 2 Jember, setelah itu dikarenakan disana tidak bisa perluasan lahan karena telah berhimpitan dengan rumah warga jadi memerlukan lahan baru. Setelah pindah ke lahan baru, Pengasuh berikhtiar bahwasannya lembaga ini tidak hanya diajarkan Madrasah Diniyah saja, Pondok Pesantren Al Qodiri ingin memberikan nilai yang lebih ke pada masyarakat akhirnya, Pengasuh berikhtiar dengan sowan ke KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi memberikan saran agar mendirikan lembaga formal, dan lembaga formal pertama yang didirikan adalah Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri I.

Akhirnya selang 3 tahun lulusan tsanawiyah agar terus melanjutkan pendidikan didirikanlah Madrasah Aliyah. MA Al Qodiri Jember berdiri pada tahun 1991 terus berlanjut hingga saat ini. Berdiri Madrasah Tsanawiyah untuk menjaga pondok pesantren Al Qodiri ini dapat mensyiarkan agama islam dan memberikan manfaat yang lebih bagi masyarakat luar, bagi putra putri jamaah manaqib, dan lain sebagainya.

Dalam perjalannya terjadi pergantian pengelola, sejak dilantiknya pengelola yang baru pada tahun 2008 MTs Al Qodiri I bertekad untuk lebih meningkatkan lagi kualitas mutu lulusan yang tentunya juga akan berimbas pada meningkatnya mutu aspek pembelajaran, sarana prasarana dan aspek aspek lainnya. MTs “Unggulan” Al-Qodiri I Jember merupakan madrasah unggulan yang berbasis Islamic Boarding School, dengan sistem pendidikan yang terstruktur, berkesinambungan, dan evaluasi yang berkala. Lembaga bertekad untuk menciptakan lulusan yang mampu dalam bidang umum dan bidang agama. Setelah itu dibentuklah TIM 7 yang dipimpin langsung oleh Kepala Madrasah Nyai Hj. Ilmi Mufidah Muzakki, S.Pd.I beranggotakan Drs. Suhartadi (alm), Achmad Baihaqi, S.Pd.I., Nikmat Rofandi, S.Pd.I., Abd. Rahim, S.Ag., Ahmad Ma'ruf Asyhari, S.Pd.I dan Eko Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd.

Didalam membangun sebuah tatanan manajemen yang baru, MTs Al Qodiri I mengadakan Study Banding ke sejumlah sekolah, pondok pesantren ataupun dengan lembaga lembaga lain yang bergerak dalam bidang pendidikan diantara seperti Gontor Ponorogo, Dalwa Pasuruan,

SMP Falah Sidoarjo juga mengirimkan calon guru baca kitab kuning ke PP. Mambaul Falah Bondowoso untuk periode I diantaranya adalah Ust Masrufin, Ustdh Yuyun, Ustdh Ulfa, Ust Alwi, Bpk Fauzan, periode II Ust. Lukman, Ustdh Anis, Ustdh Wardha, Ustdh Indah, Guru Bahasa Inggris di Pare Kediri yaitu Mr. Fuad dan Miss Faiz, Guru Tahfidzul Qur'an yaitu Ustdh Elifatul Zazil dan Ustdh Shifa dan lain sebagainya. Dan pada akhirnya tercetuslah 5 Jaminan Kompetensi diantaranya Tartilul Qur'an, Bisa Membaca Kitab Kuning, Mampu Bilingual 24 Jam dan Tahfidz Qur'an 30 Juz (program khusus).

Nama kelas unggulan menjadi brand dari MTs Al Qodiri I yang mana pada wisuda MTs tahun pelajaran 2011/2012 mendapat penghargaan yang luar biasa dari Pengasuh PP Al Qodiri Jember KH. Achmad Muzakki Syah Beliau sangat terharu terhadap keberhasilan siswa siswi kelas unggulan yang bisa membaca kitab kuning dengan baik dalam waktu yang relatif singkat bukan hanya pengasuh akan tetapi semua yang hadir pada saat itu menjadi terharu senang. Dan dalam perjalanannya Kelas Unggulan menjadi MTs Unggulan Al Qodiri I pada tahun 2016 Yang mana 5 jaminan kompetensi berlaku untuk semua siswa siswi.

2. Letak Geografis MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember merupakan lembaga pendidikan yang berada dalam naungan yayasan Pondok Pesantren Al-Qodiri. Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember berada di Jalan Manggar 139A Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Adapun Batas-batas wilayah Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ialah:

- Sebelah barat : Sawah
- Sebelah Utara : Lapangan Pondok Pesantren Al-Qodiri
- Sebelah Timur : STIKES Bhakti Al-Qodiri
- Sebelah Selatan : Sawah

3. Profil Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Adapun Profil Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember sebagai berikut:

Nama : Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

NSM : 121235090093

NPSN : 20581537

Akreditasi : A

Status : Swasta

Kelurahan : Gebang

Kecamatan : Patrang

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 68117

Email : mts.alqodiri1jbr@yahoo.com

Nomor Telepon: 03314430806

4. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

Visi : Mencetak kader-kader islami, berilmu pengetahuan, cinta lingkungan dan berjiwa pesantren.

Misi :

- a. Mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menyelenggarakan pendidikan *Full Day School*.
- c. Pelaksanaan pembelajaran berbasis IT.
- d. Pemaksimalan program Adiwiyata Madrasah.
- e. Optimalisasi Kompetensi Program Unggulan Berupa Penguasaan Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Tartilul Quran, Tahfidzul Quran serta Penguasaan Membaca Kitab Kuning.
- f. Membangun dan mengembangkan sistem keorganisasian yang berdaya guna untuk pengkaderan yang berkelanjutan.

Tujuan :

- a. Menghasilkan output pendidikan yang memiliki karakter islami dan muatan ilmu agama yang berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta memiliki semangat dakwah dalam mengembangkan Islam di masyarakat.

Menghasilkan output pendidikan yang berpestasi, berkualitas, peduli lingkungan, dan tangguh dalam menghadapi arus globalisasi dengan

penguasaan bahasa dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang memadai dan berdaya guna di masyarakat.

5. Keadaan Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember berada di dalam naungan Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember sehingga bangunan dan lingkungan sekolahnya berada di dalam kompleks Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.

Madrasah Tsanawiyah ini memiliki satu bangunan utama dan dua bangunan tambahan. Bangunan utama terdiri dari 21 ruangan yang terbagi menjadi tiga lantai sedangkan bangunan tambahan merupakan kantin dan koperasi madrasah. Ruangan-ruangan pada bangunan utama terdiri dari kantor, ruang guru, perpustakaan, laboratorium, dan ruang kelas mulai dari 7A hingga 9E.

Halaman madrasah ini cukup rindang dan asri karena adanya penanaman pohon, baik pohon yang besar seperti pohon kelapa hingga tumbuh-tumbuhan yang di tanam dalam paralon. Ada pula pohon berjejer rapi dengan tinggi sedang sehingga menambah kesejukan lingkungan madrasah tersebut. Ada pula kolam ikan yang disertai adanya dinding yang bertuliskan selamat datang menggunakan bahasa Arab, MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember disertai dengan *Green, clean, and religius* dan tiga logo besar yaitu Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember, MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, dan sekolah adiwiyata.⁴⁸

⁴⁸ Observasi, *Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember*, 14 Juni 2021

6. Jumlah Guru dan Peserta Didik MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Berdasarkan hasil wawancara kami dengan guru/ustadz di madrasah tersebut, terdapat dua kategori guru yaitu guru yang mengajar pelajaran formal dan guru yang mengajar pelajaran tambahan. Guru pelajaran formal di madrasah ini berjumlah 45 orang sedangkan jumlah guru pelajaran tambahan berjumlah .

Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ini terdiri dari dua macam yaitu peserta didik yang menetap di pesantren yang berjumlah 433 orang dan peserta didik yang berangkat dari rumah berjumlah 29 orang. Jadi total peserta didik di madrasah ini berjumlah 462 orang yang terdiri dari 185 kelas VII, 147 orang kelas VIII, dan 130 orang kelas IX.⁴⁹

Tabel 4.1
Jumlah Guru MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Guru	Jumlah
Guru Pelajaran Formal	45
Guru Pelajaran Tambahan	48
Jumlah Total	93

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

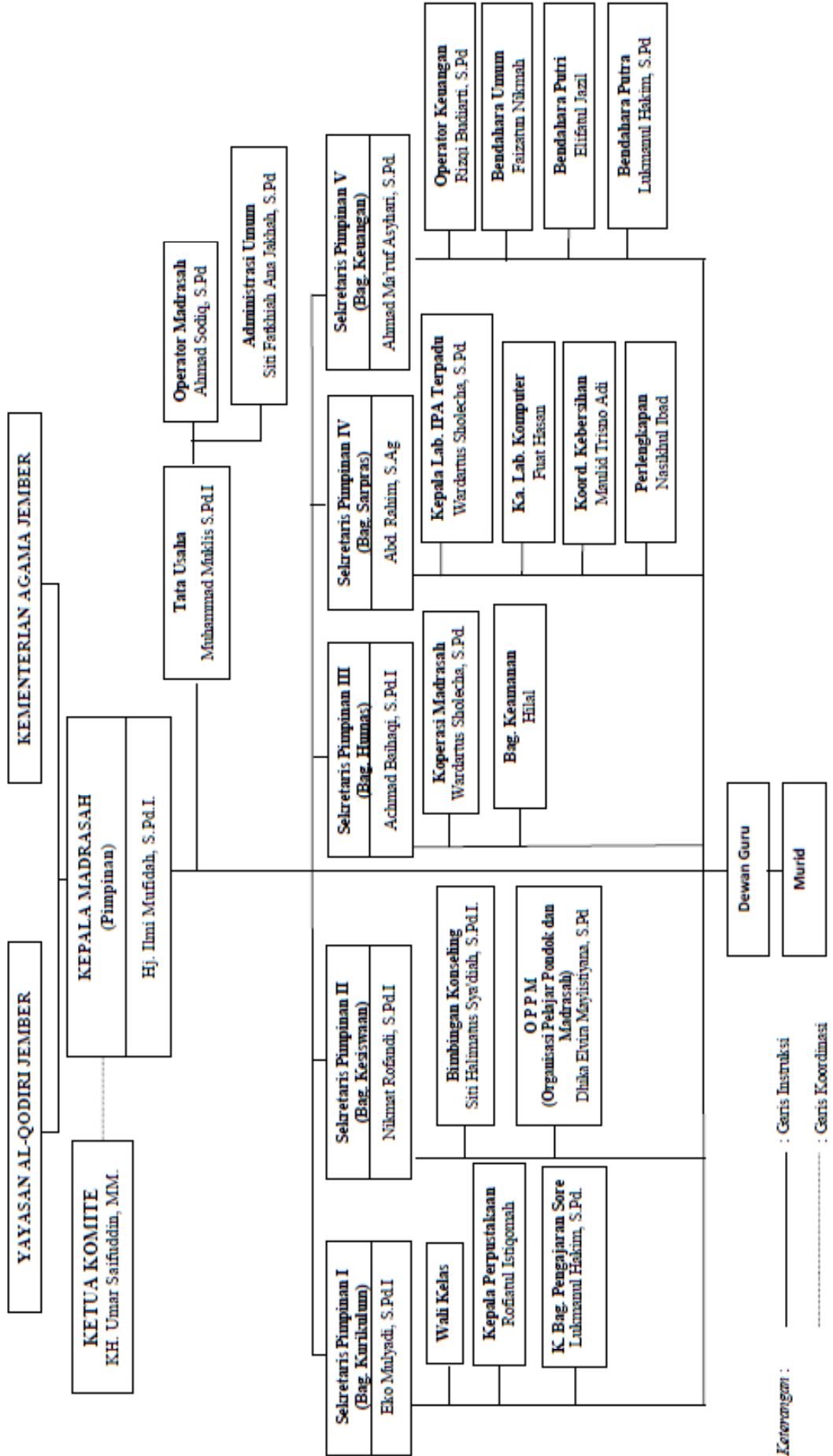
Peserta Didik	Jumlah
Peserta Didik Pesantren	433
Peserta Didik Luar Pesantren	29
Jumlah Total	462

⁴⁹ Dokumentasi, Kantor Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 16 Juni 2021

7. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi

**DRAF STRUKTUR ORGANISASI DAN LEMBAGA
MTs. "UNGGULAN" AL-QODIRI I JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



8. Sejarah Singkat Pusat Program Mingguan

Awal mula dari adanya Pusat Program Mingguan ini tak lepas dari perjalanan awal terbentuknya Madrasah Tsanawiyah Unggulan yang berada di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember. Madrasah Tsanawiyah ini pada awalnya belum menggunakan kata “Unggulan”. Madrasah ini sama seperti madrasah pada umumnya yaitu terdapat pelajaran agama yang lebih banyak melalui pelajaran rumpun PAI seperti Al-Quran Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak, dan Fiqh.

Pada Tahun 2012, pihak madrasah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut. Melalui Musyawarah dari jajaran para pimpinan sekolah seperti kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan lainnya. Akhirnya mereka berinisiatif untuk menjadikan madrasah tersebut menjadi madrasah yang unggul melalui berbagai program yang akan dirancangnya.

Langkah awal dari pihak sekolah dalam menegakkan madrasah yang unggul yaitu dengan mengambil dua kelas sebagai perdananya dan disebut dengan Kelas Unggulan. Tentunya dalam merancang sistem serta aturan-aturan untuk dua kelas tersebut tidaklah mudah sehingga diperlukan berbagai penyesuaian-penyesuaian, baik penyesuaian tujuan hingga kondisi peserta didik dengan program yang ada.

Beberapa program yang menjadi nilai unggul dalam Kelas Unggulan yaitu intensif bahasa Arab dan Inggris serta membaca kitab

kuning. Ketiga program tersebut menjadi ujung tombak dan dasar dari penerapan Kelas Unggulan menuju Madrasah Unggulan.

Penerapan bahasa Arab dan bahasa Inggris di kala itu belum tersistem dengan baik, semua hanya bergantung dengan jadwal yang ada. Penerapan bahasa Arab dan dan Inggris belum ada perencanaan matang yang dikemas melalui program pidato dan drama saja. Terlebih saat itu, bahasa Arab dan Bahasa Inggris Belum menjadi keseharian sehingga diperlukan tenaga ekstra untuk memulai kebiasaan yang baru.

Pada Tahun 2016, berbagai sistem sudah mulai terancang dengan baik sehingga pihak sekolah melakukan revolusi dari Kelas Unggulan menjadi Madrasah Unggulan. Berbagai program pun lahir dari perubahan tersebut, salah satunya ialah Pusat Program Mingguan.

Pusat Program Mingguan merupakan tempat penyelenggaraan dan pengembangan beberapa program kegiatan kokurikuler dalam meningkatkan kualitas bahasa Arab dan Inggris. Dengan adanya program ini semua rangkaian kegiatan sudah berjalan sistematis dengan baik dalam peningkatan kualitas bahasanya.⁵⁰

9. Keadaan Pusat Program Mingguan

Menurut hasil obsevasi dan wawancara peneliti, kegiatan dalam Pusat Program Mingguan ini dimulai dari pukul 14.00 hingga pukul 16.30 dengan adanya waktu istirahat selama 30 menit di waktu ashar. Awalnya kegiatan dalam Pusat Program Mingguan ini dibuka dengan pembacaan

⁵⁰ Riski Ramadhan, *Wawancara*, 15 Juni 2021

surah Al-Fatihah yang dipimpin oleh para pengurus Pusat Program Mingguan. Dilanjutkan dengan penampilan para peserta kegiatan kokurikuler sesuai dengan jadwalnya. Lalu pemberian komentar kritik atau saran dari juri maupun guru yang mendampingi. Selanjutnya pengumuman para pemenang pada kegiatan itu beserta penyerahan hadiah, dan diakhiri dengan pembacaan doa.

Para peserta dari kegiatan yang ada dalam Pusat Program Mingguan merupakan peserta didik kelas IX MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yang berjumlah 130 orang. Para peserta akan ditunjuk dan diumumkan satu bulan sebelum tampil.

Kegiatan yang ada dalam Pusat Program Mingguan dilaksanakan setiap hari Minggu sesuai dengan jadwalnya di ruang kelas 9D. Minggu pertama diisi dengan kegiatan pidato bahasa Arab, minggu kedua diisi dengan kegiatan drama bahasa Arab, minggu ketiga diisi dengan debat bahasa Arab. Setelah kegiatan dalam bahasa Arab selesai, maka bergantian dengan Bahasa Inggris, begitu seterusnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

10. Struktur Pusat Program Mingguan



Keterangan: — : Garis Intruksi
 : Garis Koordinasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis merupakan bagian dari temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Selain itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Setiap penelitian yang dilakukan harus disertai dengan penyajian data sebagai penguat. Sebab data yang diperoleh inilah dianalisa dengan analisis data yang digunakan sehingga data yang telah dianalisis akan menghasilkan sebuah kesimpulan.

Data penelitian tentang upaya Pusat Program Mingguan dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan penanggung jawab, para ustadz, pengurus serta peserta didik. Observasi penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses kegiatan yang ada dalam Pusat Program Mingguan yaitu pidato, debat, dan drama.

Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut, data-data yang diperoleh terkait dengan fokus penelitian ini tentang upaya Pusat Program Mingguan dalam pembentukan karakter peserta didik sebagai berikut.

1. Program Pidato Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Pidato merupakan program kegiatan yang ada dalam Pusat Program Mingguan untuk melatih mental peserta didik untuk berbicara di

depan umum menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Adanya pidato ini menjadi salah satu cara untuk menampakkan hasil belajar peserta didik dengan pengetahuan yang telah dimilikinya dan keterampilan mereka dalam berpikir dan berbicara di depan umum. Dengan begitu para guru dapat mengukur bagaimana kemampuan peserta didik sekaligus dapat mengevaluasi hasil belajar mereka.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti mengenai program pidato dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, terdiri dari beberapa poin pertanyaan secara garis besar yaitu kegiatan apa saja sebelum pelaksanaan pidato, saat pelaksanaan pidato, setelah pelaksanaan pidato, dan pendidikan karakter yang ada dalam berbagai kegiatan tersebut. Peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut.

Ada beberapa usaha yang dilakukan Pusat Program Mingguan pada program pidato agar dapat membentuk karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menemukan data sebagai berikut.

a. Penugasan

Para peserta didik yang termasuk dalam peserta kegiatan yang ada dalam Pusat Program Mingguan, yakni peserta didik kelas IX, akan mendapatkan tugas untuk berpidato sebanyak dua kali dalam satu tahun pelajaran dengan berpidato Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Hal ini tentunya akan berdampak kepada peserta didik untuk dapat

menyelesaikan tugas ini dengan baik. Dengan begitu para peserta didik akan belajar bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diembannya. Seperti hasil wawancara dengan Ustadz Riski Ramadhan selaku penanggung jawab dalam Pusat Program Mingguan.

“Ini (penugasan) adalah hal yang utama, terutama bagi yang bertugas. kami memberi mereka tugas untuk menyampaikan pidato minggu depan, itu melatih bagaimana dia atau semampu dia harus tampil Minggu depan bagaimanapun caranya.”⁵¹

Hal ini juga diungkapkan oleh koordinator dari Pusat Program yakni ustadz Sulton Syuhada’ yang menyatakan bahwa:

“Rasa tanggung jawab ini yaitu bagaimana mereka harus menampilkan pidato yang baik dengan kemampuan terbaik mereka dengan modal rasa tanggung jawab saat mereka ditunjuk. Saat mereka ditunjuk, maka saat itulah mereka mendapatkan tugas dari Kemenpora untuk menyuguhkan pidato yang baik. Di saat mereka malas, kelak mereka akan ingat bahwa mereka punya tugas dari Kemenpora sehingga muncul rasa tanggung jawab dalam diri mereka.”⁵²

b. *Briefing*/Arahan

Briefing atau arahan merupakan bimbingan yang dilakukan oleh Kemenpora, Koordinator, ataupun Badan Pengurus Harian untuk memberikan wawasan kepada peserta yang telah ditugaskan menjadi peserta pidato. Mereka akan memberikan gambaran bagaimana dan apa yang harus mereka lakukan ke depannya agar peserta didik ini dapat menampilkan pidato yang terbaik. *Briefing* ini diadakan pada saat adanya waktu senggang dari para peserta didik, baik itu di asrama ataupun di sekolah sesuai dengan kebijakan Kemenpora. Mereka yang

⁵¹ Riski Ramadhan, *Wawancara*, 15 Juni 2021

⁵² Sulton Syuhada’, *Wawancara*, 19 Juni 2021

bertugas harus hadir ketika kegiatan *Briefing* ini diadakan sehingga mereka tidak bingung dengan apa yang mereka harus lakukan. Hal ini pun akan melatih peserta didik untuk disiplin dan mandiri.

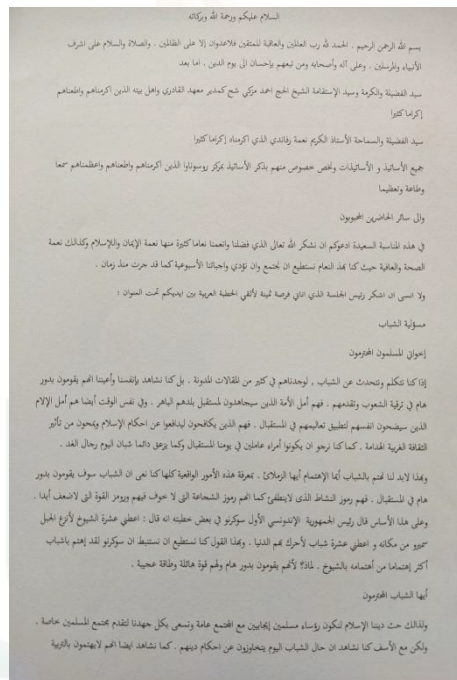
Ustadz Sulton menyampaikan perihal *briefing* ini dengan mengatakan bahwa:

“Adanya *unintens briefing* satu bulan dan *intens briefing*-nya satu minggu agar mereka memiliki karakter mandiri, tidak selalu terikat dengan bantuan orang lain, bagaimana mereka mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka menjadi pribadi yang mandiri, cari buku sendiri, cari laptop sendiri, cari materi sendiri tapi dengan adanya arahan dari BPH (Badan Pengurus Harian), Kemenpora, dan guru-guru lainnya. Mereka yang bertugas juga harus hadir pada kegiatan ini agar memiliki pandangan tentang apa yang harus mereka lakukan nantinya.”⁵³

c. Membuat Teks Pidato

Peserta didik yang telah ditugaskan menjadi peserta pidato harus membuat teks pidato yang nantinya akan dia gunakan sebagai isi dari pidatonya. Pembuatan Teks pidato akan dilakukan oleh mereka sendiri secara masing-masing. Mereka dapat menggunakan fasilitas yang telah ada seperti buku dan laptop untuk mengakses internet.

⁵³ Sulton Syuhada', *Wawancara*, 19 Juni 2021



Gambar 4.2
Teks Pidato

Ini akan melatih kemandirian mereka dalam berbuat sesuatu dan memupuk rasa ingin tahu mereka seperti yang telah disampaikan Ustadz Riski yang mengatakan bahwa:

“Kemudian nilai mandiri juga termasuk karena anak-anak khususnya yang bertugas itu mencari teks pidato itu dengan mencari sendiri. Jadi tidak kami buat. Jadi dia membuat teks pidatonya sendiri. Ketika dalam pembuatan naskah pidato mereka harus mencari referensi kemana-mana sehingga muncul rasa ingin tahu mereka.”⁵⁴

Pendapat lain ditambahkan oleh Ustadz Sulton Syuhada’ yang mengatakan bahwa

“Tentu di saat satu bulan untuk *unintens briefing*, kemudian satu minggu untuk *intens briefing*-nya, mereka harus kerja keras. Jadi mereka mencari di google, cari di buku, tanya-tanya ke ustadz tentang bagaimana teori pidato yang baik, bagaimana

⁵⁴ Riski Ramadhan, *Wawancara*, 15 Juni 2021

kerangka pidato yang baik, mereka akan bekerja keras untuk menemukan hasil yang baik.”⁵⁵

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Nur Azizah selaku pengurus Pusat Program Mingguan di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yang menyampaikan bahwa:

“Ya, kita disini harus disiplin dalam target pembuatan teks pidato dan memaksimalkan latihan pidato agar nantinya tidak akan grogi saat membacakan pidato tersebut. Kerja keras juga untuk mencari atau membuat naskah atau teks pidato dari internet ataupun membuatnya sendiri. Dalam penyusunan teks pidato itu, kita harus kreatif dalam merangkai kata-kata yang akan diringkas nantinya untuk menjadi teks pidato yang sempurna. Setelah teks pidato selesai, kita harus membacanya hingga hafal.”⁵⁶

d. Latihan Berpidato

Pada kegiatan latihan ini merupakan bagian peserta didik untuk menyiapkan segala hal yang digunakan untuk berpidato nantinya. Mereka akan mulai berlatih berpidato dengan segala hal yang mereka persiapkan sebelumnya seperti teks pidato.



Gambar 4.3
Latihan Berpidato

⁵⁵ Sulton Syuhada', *Wawancara*, 19 Juni 2021

⁵⁶ Nur Azizah, *Wawancara*, 03 Juli 2021

Mereka akan merangkai langkah-langkah dan gaya berpidato sesuai dengan pengetahuan dan kenyamanannya dalam membawakan pidato tersebut. Ini akan membuat peserta didik bekerja lebih keras lagi untuk menampilkan pidato yang terbaik seperti yang disampaikan Ustadz Riski Ramadhan bahwa:

“Anak-anak khususnya yang bertugas, sebelum dia itu tampil dalam kegiatan pidato, tentunya dia latihan pidato terlebih dahulu, baik itu dia latihan sendiri secara mandiri ataupun dia meminta bantuan kepada ustadznya. Ini yang menjadi nilai kerja keras bagi peserta didik. Setelah pembuatan naskah pidato selesai, barulah mereka membaca naskah pidato hingga hafal dan mempraktekkan dengan gaya mereka masing-masing.”⁵⁷

e. Berdoa Sebelum dan Setelah Kegiatan

Pada saat pelaksanaan lomba pidato akan dimulai, seluruh orang yang hadir pada acara itu, baik itu guru, pengurus, dan para peserta didik melaksanakan kegiatan berdoa terlebih dahulu agar kegiatan berjalan dengan lancar yang dipimpin oleh MC. Begitu pula ketika selesai kegiatan mereka berdoa kembali untuk bersyukur atas kegiatan yang telah terselenggara tersebut.⁵⁸ Adanya hal ini akan membuat peserta didik untuk senantiasa meningkatkan nilai religius yang dimiliki oleh para peserta didik.

f. Pelaksanaan Lomba Pidato

Pelaksanaan kegiatan pidato ini merupakan kegiatan utama untuk melihat hasil dari usaha peserta didik yang bertugas dalam menyiapkan pidato, baik dari gaya penampilannya, isi pidato bahkan

⁵⁷ Riski Ramadhan, *Wawancara*, 15 Juni 2021

⁵⁸ Observasi, *Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember*, 20 Juni 2021

kostum yang mereka gunakan. Peserta yang bertugas berpidato akan bergantian berpidato satu persatu di depan ruangan sedangkan peserta didik yang tidak bertugas akan menjadi audien bersama para juri dan para pengurus.



Gambar 4.4
Pelaksanaan Lomba Pidato

Pelaksanaan pidato ini selain dapat melatih mental peserta didik menjadi lebih kuat, ini juga dapat membentuk karakter peserta didik untuk disiplin dan kreatif seperti yang dikatakan oleh Ustadz Riski bahwa:

“seluruh peserta didik dituntut untuk selalu disiplin dalam semua kegiatan sih khususnya untuk kegiatan pidato ini. Hal disiplin yang ada dalam pidato itu, anak-anak lebih menonjol ketika anak-anak harus menempati ruangan pidato dengan tepat waktu, apalagi bagi yang mempunyai kewajiban atau bertugas pada waktu, tentunya dia harus datang lebih awal. Selanjutnya kita bisa lihat nilai kreatif dari peserta didik ketika mereka berpidato karena memang banyak macam-macam gaya berpidato yang biasanya kami suguhkan, baik di sosial media ataupun tempat lain. Pastinya saya kira setiap yang bertugas itu memiliki kreativitas masing-masing.”⁵⁹

⁵⁹ Riski Ramadhan, *Wawancara*, 15 Juni 2021

Pendapat lain juga ditambahkan oleh Ustadz Diki selaku salah satu guru bahasa bilingual yang menyatakan bahwa:

“tentu saja ini disiplin karena ini bagian dari apa yang mereka usahakan untuk meraih juara itu salah satunya dengan disiplin, disiplin dalam latihan atau ketika waktu pelaksanaan. Seandainya mereka terlambat nantinya bisa gugur atau dikurangi nilainya. Selain itu, Ini mencangkup bagaimana peserta didik menampilkan outfit atau busana sesuai dengan tema yang mereka sampaikan semisal terkait ramadhan, bagaimana busananya seperti itu. Nah itu dibutuhkan kreativitas.”⁶⁰

g. Pembagian Hadiah

Ini adalah babak yang menentukan pemenang dari acara lomba pidato yang telah diselenggarakan. Para pemenang ditentukan oleh Juri yang merupakan guru bahasa yang mengajarkan para peserta didik bahasa Arab dan Inggris. Ini akan menjadi sebuah momentum yang berharga bagi para peserta didik terutama bagi para pemenang.



Gambar 4.5
Pembagian Hadiah Pemenang Lomba Pidato

Adanya hal ini juga akan membentuk karakter peserta didik untuk menghargai prestasi. Ustadz Riski menyampaikan pendapatnya tentang hal ini yang mengatakan bahwa:

⁶⁰ Diki Kurniawan, *Wawancara*, 26 Juni 2021

“Kemudian Setelah semua peserta telah berpidato. Setiap dari mereka yang bertugas nanti akan ada yang namanya sesi atau momen pembagian hadiah sebagai petugas terbaik kala itu atau dalam minggu itu. Ini akan menjadi suatu hal yang membanggakan bagi yang menang, pelajaran bagi yang kalah, pemacu semangat bagi yang belum tampil, dan tambahan wawasan untuk yang lain.”⁶¹

Hal ini juga diperkuat oleh Ustadz Sulton yang menyampaikan bahwa:

“Kemudian nantinya di penghujung acara, Mereka yang tampil terbaik di antara akan mendapatkan hadiah sebagai motivasi merka untuk menampilkan pidato yang baik. Hadiah itu berupa bolpen dan buku. Mungkin tidak seberapa harga dari keduanya tapi di saat itu diberikan ke anak-anak, ini merupakan momentum yang sangat berhargalah bagi mereka yang memenangkan pidato terbaik waktu itu.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa program pidato dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember melalui beberapa hal yaitu penugasan, *Briefing*, membuat teks pidato, latihan berpidato, berdoa sebelum dan setelah kegiatan, pelaksanaan lomba pidato, pembagian hadiah. Nilai pendidikan karakter yang dihasilkan oleh kegiatan-kegiatan tersebut ialah tanggung jawab, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, kerja keras, religius, kreatif, dan menghargai prestasi.

⁶¹ Riski Ramadhan, *Wawancara*, 15 Juni 2021

⁶² Sulton Syuhada', *Wawancara*, 19 Juni 2021

2. Program Debat Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Debat merupakan salah satu program kegiatan yang ada dalam Pusat Program Mingguan untuk melatih peserta didik berpikir kritis dan tanggap terhadap permasalahan yang ada menggunakan Bahasa Arab dan Inggris. Adanya program debat ini akan mendorong peserta didik untuk mengorek informasi lebih dari sekedar pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu peserta didik akan mengasah kecakapan mereka dalam melontarkan setiap argumen dengan baik. Dengan begitu para guru akan mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik, baik dari segi pengetahuan, mental, sikap, dan cara mereka bertukar argumerntasi.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti mengenai program debat dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, terdiri dari beberapa poin pertanyaan secara garis besar yaitu kegiatan apa saja sebelum pelaksanaan debat, saat pelaksanaan debat, setelah pelaksanaan debat, dan pendidikan karakter yang ada dalam berbagai kegiatan tersebut. Peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut.

Ada beberapa usaha yang dilakukan Pusat Program Mingguan pada program debat agar dapat membentuk karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menemukan data sebagai berikut.

a. Penugasan

Para peserta didik yang termasuk dalam peserta kegiatan yang ada dalam Pusat Program Mingguan, yakni peserta didik kelas IX, akan mendapatkan tugas untuk menjadi peserta debat sebanyak dua kali dalam satu tahun pelajaran dengan berdebat Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Hal ini tentunya akan berdampak kepada peserta didik untuk dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Dengan begitu para peserta didik akan belajar bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diembannya. Seperti hasil wawancara dengan Ustadz Riski selaku penanggung jawab dalam Pusat Program Mingguan.

“Karakter tanggung jawab ini sangat termasuk dalam bagian pendidikan karakter yang ingin kita bangun untuk peserta didik karena mereka dalam menyiapkan hal-hal ketika debat, mereka harus berupaya dengan maksimal untuk melaksanakan tugas sebagai peserta debat. Itu sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap tugas yang telah diberikan panitia.”⁶³

Hal ini juga ditambahkan oleh Ustadz Sulton selaku koordinator

Pusat Program Mingguan yang mengatakan bahwa:

“Tanggung jawab itu harus ditumbuhkan dari mereka mulai dari hal yang terkecil. Dengan mereka ditunjuk sebagai peserta debat di program debat, mereka harus mulai berpikir seperti “owh ini kewajiban saya, owh ini tugas saya”. Artinya dengan memaksimalkan tugas yang mereka terima, mereka harus belajar dengan maksimal seperti searching di google, bertanya ke ustadz, membaca buku sehingga waktu mereka tampil dapat menampilkan yang terbaik.”⁶⁴

⁶³ Riski Ramadhan, *Wawancara*, 15 Juni 2021

⁶⁴ Sulton Syuhada', *Wawancara*, 19 Juni 2021

b. *Briefing/Arahan*

Briefing atau arahan merupakan bimbingan yang dilakukan oleh Kemenpora, Koordinator, ataupun Badan Pengurus Harian untuk memberikan wawasan kepada peserta yang telah ditugaskan menjadi peserta debat. Mereka akan memberikan gambaran bagaimana dan apa yang harus mereka lakukan ke depannya agar peserta didik ini dapat berargumentasi dengan baik dalam debat. Pentingnya *Briefing* ini akan membuat peserta didik harus hadir dalam kegiatan ini. Maka dari itu, terbentuklah nilai pendidikan karakter yang berupa disiplin dan bekerja keras sebagaimana perkataan Ustadz Sulton yang mengatakan bahwa:

“Peserta didik saat mereka melakukan briefing atau arahan-arahan dari pihak kemenpora ataupun BPH, mereka harus datang tepat waktu. Meskipun mereka telah mendapat arahan, meskipun mereka mendapat pelajaran terkait pihak debat dari pihak Kemenpora ataupun BPH atau OSIM, tidak bisa meniadakan kerja keras mereka. Mereka harus tetap searching di google, mereka harus mencari dan membuka buku ataupun jurnal, mereka harus tetap bertanya kepada guru-gurunya terkait mosi debat yang akan mereka dan mereka kembangkan. Dengan adanya mosi debat itu kita arahkan, harapannya agar mereka mencaari tahu gitu, apa sih yang akan mereka perdebatkan, apa sih yang akan mereka sampaikan terkait dengan mosi itu, misalnya kayak kitab kuning. Sebenarnya apa sih fungsi kitab kuning, apa sih tujuan dan manfaat kitab kuning. Artinya selain mereka belajar kitab kuning, mereka juga harus akan rasa ingin tahu gitu sehingga memunculkan argumen-argumen yang kuat dan baru.”⁶⁵

c. Mencari Argumen

Mereka yang bertugas harus mencari argumen debat ke berbagai sumber yang ada seperti buku, internet, ataupun pada

⁶⁵ Sulton Syuhada', *Wawancara*, 19 Juni 2021

ustadznnya sekalipun bersama rekan debatnnya. Mereka harus mencari sebanyak mungkin argumentasi agar mereka tidak bingung nantinya ketika berdebat dengan lawannnya. Mereka harus bekerja keras untuk itu. Ustadz Riski menyampaikan pendapatnnya tentang hal dengan mengatakan bahwa:

“Mereka dalam mencari argumen tentang mosi atau judul debatnnya, mereka itu mencari sendiri, baik itu mereka cari dari buku ataupun internet. ini bisa dilihat ketika dalam mencari argumen tadi. mereka akan mulai muncul rasa ingin tahu mereka. Setelah mereka menemukan argumen, mereka harus membaca terlebih dahulu, kalau perlu mereka hafalkan apa yang akan dia sampaikan. Kemudian mereka menampakkan kerja kerasnnya dengan cara mereka berlatih terlebih dahulu, baik itu latihan sendiri maupun dengan bantuan ustadz-ustadzahnnya.”⁶⁶

d. Menyusun Strategi Untuk Lomba Debat

Pada kegiatan ini merupakan bagian peserta didik untuk menyiapkan segala hal yang digunakan untuk menjadi peserta debat nantinya. Penyusunan strategi debat yang mereka lakukan bisa di berbagai tempat seperti kamar, halaman pesantren, halaman sekolah, masjid dan lain sebagainya dengan catatan, ini dilakukan di waktu kosong atau waktu luang.

⁶⁶ Riski Ramadhan, *Wawancara*, 15 Juni 2021



Gambar 4.6
Menyusun Strategi Lomba Debat

Pada bagian ini, nilai pendidikan karakter yang terbentuk ialah demokratis dan komunikatif. Mereka harus merundingkan strategi apa yang akan mereka pakai, mereka juga harus menentukan bagian per bagian sehingga menjadi patner debat yang dapat bekerja sama dengan baik. sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Riski bahwa:

“Nah ini pastinya kan dalam satu kelompok ada dua orang. ketika mereka berlatih, nah mereka akan bermusyawarah tentang siapa yang akan menjadi pembicara satu, pembicara kedua, penyanggah hingga menambahkan argumen.”⁶⁷

e. Berdoa Sebelum dan Setelah Kegiatan

Sebagaimana program pidato, Pada saat pelaksanaan lomba debat akan dimulai, seluruh orang yang hadir pada acara itu, baik itu guru, pengurus, dan para peserta didik melaksanakan kegiatan berdoa terlebih dahulu agar kegiatan berjalan dengan lancar yang dipimpin oleh MC. Begitu pula ketika selesai kegiatan mereka berdoa kembali untuk bersyukur atas kegiatan yang telah terselerenggara tersebut.⁶⁸ ini

⁶⁷ Riski Ramadhan, *Wawancara*, 15 Juni 2021

⁶⁸ Observasi, *Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember*, 27 Juni 2021

akan membentuk peserta didik untuk meningkatkan nilai religius yang telah dimilikinya.

f. Pelaksanaan Lomba Debat

Pelaksanaan program debat merupakan kegiatan utama untuk melihat hasil dari usaha peserta didik yang bertugas dalam menyiapkan hal sebelumnya seperti pencarian referensi atau argumen, pembagian pembicara satu dan dua, dan pembuka argumentasi beserta bantahannya. Pelaksanaan program debat ini dilaksanakan di sebuah kelas dengan menyiapkan dua buah meja sebagai dua kubu, yaitu kubu pro dan kontra yang saling berhadapan. Selain itu, ada sepasang kursi sebagai tempat duduk peserta debat sedangkan peserta didik yang tidak bertugas menjadi peserta debat menjadi audien.



Gambar 4.7
Pelaksanaan Lomba Debat

Program debat ini selain menjadikan peserta didik menjadi lebih kritis dalam berpikir tetapi juga dapat membentuk karakter peserta didik yaitu komunikatif dan cinta damai sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Riski bahwa:

“Ketika mereka berdebat pasti mereka mempunyai lawan bicara. Nah dengan itu akan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, apalagi mereka berdebat di depan audiens, itu akan meningkatkan mental mereka juga. Mereka dalam menyampaikan argumen debat, bagaimanapun harus dengan tenang tanpa emosi, suasana tetap kondusif, tidak ada kericuhan disitu meskipun nantinya ada sesi sanggahan pastinya dan juga dalam menyampaikan argumen debat ini tidak boleh menyalahi aturan agama.”⁶⁹

Pendapat lain pun disampaikan oleh Ustadz Sul-ton yang mengatakan bahwa:

“Dalam debat ini terbentuk sebuah tim yang terdiri dua sampai tiga orang. Nah mereka harus berkomunikasi untuk menggagas sebuah argumen sehingga timbul adanya pertukaran opini disana. Komunikasi antara pembicara satu, pembicara dua, dan pembicara tiga harus tetap aktif. Meskipun dalam debat mereka berbantah-bantahan, bertukar pikiran pro dan kontra, mereka tidak boleh menjatuhkan. Maka tertulislah aturan bahwa tidak boleh memakai isyarat telunjuk saat menyampaikan argumen, jika waktu berbahasa Arab memakai akhi dan ukhti, jika waktu berbahasa inggris memakai brother dan sister, tidak boleh nama saja, argumen yang disampaikan pula tidak boleh mengandung unsur SARA.”⁷⁰

Pendapat lain juga ditambahkan oleh Muhammad Fajri sebagai salah satu peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri

1 Jember yang menyampaikan bahwa:

“ketika tampil kita harus mementingkan kelompok, siapa yang menjadi pembicara pertama, siapa yang mau menyanggah duluan dan lain sebagainya, tidak boleh egois. Maka dari itu, kita berkomunikasi dan menentukan siapa yang mau mulai menyampaikan argumen, siapa yang mau menyanggah, siapa yang mau menambah. Dan juga kita tidak boleh untuk saling tunjuk menunjuk biar gak emosi nantinya.”⁷¹

⁶⁹ Riski Ramadhan, *Wawancara*, 15 Juni 2021

⁷⁰ Sul-ton Syuhada', *Wawancara*, 19 Juni 2021

⁷¹ Muhammad Fajri, *Wawancara*, 10 Juli 2021

Pendapat lain juga ditambahkan oleh Ustadz Diki terkait hal ini yang menyatakan bahwa:

“Peserta didik tentunya sangat komunikatif karena mereka bersaing beradu argumen, cara menyampaikannya seperti apa. Itu jika tidak diasah, maka akan sulit untuk berbicara. mereka seperti dipaksa untuk berbicara untuk menyampaikan sesuatu. Selain itu, Ini tentang bagaimana peserta didik nantinya menyampaikan argumen tidak hanya ingin mematahkan argumen lawan tetapi harus menggunakan argumen yang benar-benar ada, artinya yang ditampilkan tidak asal-asalan.”⁷²

g. Pembagian Hadiah

Ini adalah akhir bagian kegiatan yang menentukan pemenang dari acara lomba debat yang telah diselenggarakan. Para pemenang ditentukan oleh Juri yang merupakan guru bahasa yang mengajarkan para peserta didik bahasa Arab dan Inggris.



Gambar 4.8
Pembagian Hadiah Pemenang Lomba Debat

Adanya hal ini akan membentuk karakter peserta didik untuk menghargai prestasi. Ini juga akan menjadi sebuah momentum yang berharga bagi para peserta didik terutama bagi para pemenang dan menjadi lecutan halus bagi yang kalah agar berlapang dada dengan

⁷² Diki Kurniawan, *Wawancara*, 26 Juni 2021

hasilnya sebagaimana Ustadz Riski menyampaikan pendapatnya terkait hal ini bahwa:

“Tentunya nanti mereka yang berargumen atau bertugas sebagai peserta debat, pada akhirnya nanti ada yang menang dan ada pula yang kalah. Bagi yang menang, ini bisa dijadikan suatu kebanggaan atas usaha yang telah mereka lakukan selama ini. Nah bagi yang kalah ini, mas, mereka harus berlapang dada dengan hasilnya.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa program debat dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember melalui beberapa hal, yaitu penugasan, *Briefing*, mencari argumen, menyusun strategi untuk lomba debat, berdoa sebelum dan setelah kegiatan, pelaksanaan lomba debat, dan pembagian hadiah. Nilai pendidikan karakter yang terbentuk dari berbagai kegiatan di atas ialah tanggung jawab, disiplin, kerja keras, demokratis, komunikatif, religius, cinta damai, dan menghargai prestasi.

3. Program Drama Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Drama merupakan salah satu program kegiatan yang ada dalam Pusat Program Mingguan untuk melatih mental, kerja sama tim, kemampuan berkomunikasi, dan sebagainya dengan menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Ini juga akan menjadi sebuah pembelajaran yang menyenangkan untuk peserta didik untuk memainkan peran seorang tokoh dengan baik. Selain itu, peserta didik akan menunjukkan nilai kreativitas

⁷³ Riski Ramadhan, *Wawancara*, 15 Juni 2021

yang mereka miliki dengan penampilan mereka, baik dari segi kostum, atribut, bahkan cara bermain peran mereka.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti mengenai program drama dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, terdiri dari beberapa poin pertanyaan secara garis besar yaitu kegiatan apa saja sebelum pelaksanaan drama, saat pelaksanaan drama, setelah pelaksanaan drama, dan pendidikan karakter yang ada dalam berbagai kegiatan tersebut. Peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut.

a. Penugasan

Para peserta didik yang termasuk dalam peserta kegiatan yang ada dalam Pusat Program Mingguan, yakni peserta didik kelas IX, akan mendapatkan tugas untuk menjadi peserta drama dan membentuk sebuah tim yang terdiri dari 8-10 orang. Adanya penugasan ini akan membuat peserta didik berkembang, baik secara individu maupun kelompok. Setiap individu yang memiliki peran dalam pementasan drama harus menyiapkan segala hal yang dibutuhkan sedangkan kelompok harus menyusun dan bekerja sama agar dapat menampilkan yang terbaik. Ini akan membentuk jiwa tanggung jawab dan demokratis para peserta didik terutama bagi yang bertugas. Ustadz Riski menyampaikan pendapatnya terkait hal ini yang menyatakan bahwa:

“Peserta didik dalam menyiapkan apa yang akan dia tampilkan, itu merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dari kegiatan

drama itu, mulai dari pembuatan naskah drama, pembagian peran, dan kostum yang akan mereka gunakan nantinya. Selain itu, nilai demokratis dalam drama ini bisa dilihat dari penentuan tokoh, peran. Nah disitulah ada nilai-nilai demokratis”⁷⁴

Pendapat lain juga disampaikan oleh Ustadz Sulton yang mengatakan bahwa:

“Adanya penugasan untuk peserta didik akan melatih mereka untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang mereka miliki, mereka harus membuat penampilan drama yang menarik dengan properti-properti yang telah mereka buat.”⁷⁵

b. Pembuatan Naskah Drama

Mereka yang telah ditunjuk secara berkelompok membuat naskah drama sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh Kemenpora. Mereka bertukar pikiran dan mencari referensi yang bisa dijadikan sebuah drama. Setelah mereka menemukan sumber referensi kemudian mereka memusyawarahkan tentang drama apa yang akan mereka mainkan. Koordinator kelompok akan mengambil keputusan sesuai persetujuan anggotanya. Hal ini dapat membentuk karakter peserta didik untuk kerja keras dan kreatif seperti pendapat Ustadz Sulton yang menyatakan tentang hal ini bahwa:

“Mereka di dalam program drama itu dalam pembuatan properti, pembuatan narasi ataupun faktor pendukung lainnya itu kan membutuhkan kerja keras, seperti persiapan kostum juga. Selain itu ada juga nilai kreatif yang terselubung disana. Mereka juga bisa menyisipkan hal-hal baru dan menarik dalam cerita yang mereka buat.”

⁷⁴ Riski Ramadhan, *Wawancara*, 15 Juni 2021

⁷⁵ Sulton Syuhada, *Wawancara*, 19 Juni 2021

c. Pembagian Peran

Setelah pembuatan naskah drama selesai, inilah saat penentuan peran yang sesuai dengan karakter peserta didik. Kalaupun tidak sesuai setidaknya dapat memainkan peran mereka masing-masing dengan baik. Koordinator kelompok akan mengambil peran besar terhadap penentuan peran dari setiap anggotanya. Koordinator akan memutuskan dengan bijak tentang hal ini sehingga pementasan drama nantinya dapat menampilkan yang terbaik. Ini akan membentuk karakter saling toleransi dan antar teman satu timnya sebagaimana yang dikatakan Ustadz Riski bahwa:

“Nilai toleransi itu juga termasuk dalam drama, mas. Ini terjadi pada saat latihan, masing-masing peserta dalam setiap kelompok mempunyai sifat dan sikap yang bermacam-macam sehingga disitu antara peserta satu dengan yang lainnya itu harus saling menerima kelebihan dan kekurangannya masing-masing.”⁷⁶

Pendapat lain pun ditambahkan oleh Ustadz Sulton yang mengatakan bahwa:

Nah drama ini kan bersifat kelompok ya, mas. Maka ketika kita membagikan tugas peserta didik dan mengelompokkannya, nah kita tunjuk pula koordinator dari masing-masing kelompok agar dapat menjalin komunikasi yang baik antara satu peserta dan peserta yang lain.”⁷⁷

d. Pembuatan Kostum dan Properti

Peserta didik yang telah mendapat bagian dan peran dalam drama harus menyiapkan segala hal yang dibutuhkannya nanti seperti

⁷⁶ Riski Ramadhan, *Wawancara*, 15 Juni 2021

⁷⁷ Sulton Syuhada', *Wawancara*, 19 Juni 2021

kostum dan properti. Kostum yang dibuat atau yang hendak dipakai nantinya harus sesuai dengan tema drama maupun peran yang akan dimainkannya nanti. Peserta didik harus menyiapkan kostumnya ini secara mandiri, begitu pula properti-properti yang dibutuhkan nantinya. Ini akan membangun jiwa kreatif dalam diri peserta didik.

Hal ini disampaikan Ustadz Riski bahwa:

“Nilai kreatif dalam program drama ini seperti adanya properti yang dibuat sendiri oleh masing-masing kelompok. Menurut saya itu salah satu bentuk nilai kreatif dalam drama. Mereka akan mengaplikasikan imajinasinya bersama dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Maka muncullah ide kreatif. Jadi seperti itu, mas.”

e. Latihan Drama

Pada kegiatan ini akan berlatih memainkan peran tokoh beserta atribut atau properti-properti yang akan mereka gunakan nantinya.

Adanya latihan drama ini akan memudahkan peserta didik untuk menyusun langkah demi langkah dalam drama sehingga keseluruhan peserta drama bisa mengerti dan mengoreksi setiap bagiannya.

Meskipun ini hanya sekedar latihan namun peserta didik harus disiplin

sebagaimana Ustadz Riski menyampaikan pendapatnya yang menyampaikan bahwa:

“Disiplin ini pasti masuk dalam bagian drama karena sama seperti sebelumnya mereka harus datang kegiatan tepat waktu, datang latihan tepat waktu, dan tidak melanggar ketentuan-ketentuan drama. Misalkan jika jam setengah 11 malam di wilayah wajib tidur, maka mereka harus tidur, tidak boleh tetap latihan drama.”

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Amalia Isatun sebagai salah satu peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri

1 Jember yang mengatakan bahwa:

“Disiplin waktu saat latihan. Jadi kita harus punya target saat latihan drama. Dengan adanya target tersebut, kita harus bisa semaksimal mungkin agar drama yang kita tampilkan juga maksimal nantinya. Selain itu, kita harus juga bekerja keras untuk membuat dan menggabungkan dialog antar pemainnya dan bekerja keras dalam membuat kostum yang sesuai dengan apa yang akan kita tampilkan. Peserta drama selalu berkomunikasi supaya peserta drama mengetahui informasi-informasi seperti perubahan dialog, perubahan watak, dan juga tempat yang akan digunakan untuk berlatih. Ada juga toleransi dalam drama yaitu toleransi dalam pembuatan kostum drama. Jika ada seseorang yang kesusahan dalam pembuatan kostum, maka kita akan saling bantu untuk menyempurnakannya sehingga bisa tampil dengan pede (percaya diri).”⁷⁸



Gambar 4.9
Latihan Drama

f. Berdoa Sebelum dan Setelah Kegiatan

Sebagaimana program sebelumnya, Pada saat pelaksanaan lomba drama akan dimulai, seluruh orang yang hadir pada acara itu, baik itu guru, pengurus, dan para peserta didik melaksanakan kegiatan

⁷⁸ Amalia Isatun, *Wawancara*, 10 Juli 2021

berdoa terlebih dahulu agar kegiatan berjalan dengan lancar yang dipimpin oleh MC. Begitu pula ketika selesai kegiatan mereka berdoa kembali untuk bersyukur atas kegiatan yang telah terselenggara tersebut.⁷⁹ Hal ini akan meningkatkan nilai religius para peserta didik agar senantiasa berdoa sebelum dan setelah beraktivitas.

g. Pelaksanaan Lomba drama

Pelaksanaan program drama merupakan kegiatan utama dalam melihat hasil kerja keras peserta didik dalam menyiapkan pertunjukan drama dengan penampilan mereka menggunakan kostum, atribut, dan sebagainya yang telah mereka siapkan. Para peserta yang bertugas sebagai pemeran drama akan memainkan drama sesuai dengan tim yang telah dibentuk dengan nomor urut tampilan yang telah ditentukan. Peserta didik yang tidak bertugas menjadi peserta pemeran drama akan menjadi audien bersama para guru, juri dan pengurus.



Gambar 4.10
Pelaksanaan Lomba Drama

Ini akan membentuk karakter peserta didik untuk kerja keras dan komunikatif dalam tim. Hal ini dilontarkan Ustadz Riski bahwa:

⁷⁹ Observasi, *Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember*, 27 Juni 2021

“Nilai kerja keras ini tentu ada, terutama kerja keras dalam tim karena drama ini bersifat kelompok sehingga disitu membutuhkan kerja sama tim atau kelompok. Karena bersifat kelompok inilah, maka mereka harus berkomunikasi, baik itu berkomunikasi dengan temannya sebelum dia tampil ataupun ketika tampil.”

Sebuah tambahan pendapat dari Ustadz Diki terkait hal ini yang mengatakan bahwa:

“Ini akan melatih cakap peserta didik, melatih peserta didik untuk cakap. Yang awalnya gagu mungkin bisa lebih komunikatif karena juga tentu di drama itu pasti ada dialog-dialog yang akan ditampilkan.”⁸⁰

h. Pemberian *Ibrah*

Pemberian *ibrah* ini merupakan hal-hal yang perlu dipetik hikmahnya yang terkandung dalam drama tersebut sehingga para peserta didik khususnya dapat mengambil pelajaran dan menjadikan peserta didik lebih religius sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Riski bahwa:

“Nah kemudian nilai religius itu pasti masuk karena dari apa yang ditampilkan tidak keluar dari nilai islami, banyak hal yang ditonjolkan disana, lebih-lebih nanti adanya yang namanya *ibrah* yang akan disampaikan di akhir dramanya. Ini semacam kesimpulan dari dramanya atau hal-hal yang bisa dijadikan pelajaran bagi kita semua, terlebih untuk para peserta didik.”

i. Pembagian Hadiah

Ini adalah bagian kegiatan yang menentukan pemenang dari acara lomba drama yang telah diselenggarakan. Ini menjadi sebuah momentum bagi para peserta didik untuk lebih percaya diri lagi dan bangga dengan apa yang telah mereka usahakan. Para pemenang

⁸⁰ Diki Kurniawan, *Wawancara*, 26 Juni 2021

ditentukan oleh Juri yang merupakan guru bahasa yang mengajarkan para peserta didik bahasa Arab dan Inggris.



Gambar 4.11
Pembagian Hadiah Pemenang Lomba Drama

Adanya hal ini akan membentuk karakter peserta didik untuk menghargai prestasi. Ustadz Riski menyampaikan hal ini bahwa:

“Pada akhir kegiatan drama nantinya akan ada yang namanya kelompok terbaik pada kala itu dan pembagian hadiah untuk kelompok tersebut. Untuk hadiahnya yaitu semacam makanan ringan.”

j. Bersih-Bersih Tempat Kegiatan

Kegiatan ini merupakan kegiatan penutup dari kegiatan lomba drama yang telah dilakukan. Hal ini akan menumbuhkan rasa peduli lingkungan sebagaimana pendapat Ustadz Riski yang mengatakan bahwa:

“Biasanya ketika pertunjukan drama usai, tempat yang digunakan itu kotor dengan properti atau hiasan. Nah para peserta yang bertugas membersihkan dan membuang sampah tersebut ke tempatnya.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa program drama dalam pembentukan karakter

⁸¹ Riski Ramadhan, *Wawancara*, 15 Juni 2021

peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember melalui beberapa hal, yaitu penugasan, pembuatan naskah drama, pembagian peran, pembuatan kostum dan properti, latihan drama, berdoa sebelum dan setelah kegiatan, pelaksanaan lomba drama, pemberian *ibrah*, pembagian hadiah, bersih-bersih tempat kegiatan. Nilai pendidikan karakter yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan di atas ialah tanggung jawab, kerja keras, kreatif, toleransi, demokratis, disiplin, religius, komunikatif, dan menghargai prestasi.

Tabel 4.3
Temuan dan Pembahasan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Bagaimana program pidato dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember?	Program pidato dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember melalui beberapa hal yaitu penugasan, <i>Briefing</i> , membuat teks pidato, latihan berpidato, berdoa sebelum dan setelah kegiatan, pelaksanaan lomba pidato, pembagian hadiah. Nilai pendidikan karakter yang dibentuk oleh kegiatan-kegiatan tersebut ialah tanggung jawab, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, kerja keras, religius, kreatif, dan menghargai prestasi. Namun pendidikan karakter yang sangat ditekankan dalam program pidato ini ialah karakter mandiri melalui kegiatan pembuatan teks pidato, latihan pidato, dan penampilan pidato yang semuanya harus mereka kerjakan secara sendiri-sendiri.
2	Bagaimana program debat dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs unggulan Al-Qodiri 1 Jember?	Program debat dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember melalui beberapa hal, yaitu penugasan, <i>Briefing</i> , mencari argumen, menyusun strategi untuk lomba debat,

		<p>berdoa sebelum dan setelah kegiatan, pelaksanaan lomba debat, dan pembagian hadiah. Nilai pendidikan karakter yang terbentuk dari berbagai kegiatan di atas ialah tanggung jawab, disiplin, kerja keras, demokratis, komunikatif, religius, cinta damai, dan menghargai prestasi. Namun pendidikan karakter yang sangat ditekankan dalam program ini ialah karakter komunikatif. Peserta didik dapat mengasah kemampuan berkomunikasi mereka dengan rekan timnya ketika berdiskusi ataupun menyampaikan pendapatnya kepada lawan debatny.</p>
3	<p>Bagaimana program drama dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember?</p>	<p>Program drama dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember melalui beberapa hal, yaitu penugasan, pembuatan naskah drama, pembagian peran, pembuatan kostum dan properti, latihan drama, berdoa sebelum dan setelah kegiatan, pelaksanaan lomba drama, pemberian <i>ibrah</i>, pembagian hadiah, bersih-bersih tempat kegiatan. Nilai pendidikan karakter yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan di atas ialah tanggung jawab, kerja keras, kreatif, toleransi, demokratis, disiplin, religius, komunikatif, dan menghargai prestasi. Namun karakter yang sangat ditekankan dalam program ini ialah karakter kreatif yang dimiliki peserta didik. Mereka dapat menyalurkan ide kreatif mereka ke dalam drama yang akan mereka tampilkan melalui kostum, alur cerita ataupun dengan memainkan perannya masing-masing.</p>

C. Pembahasan Hasil Temuan

1. Program Pidato Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa program pidato dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember melalui beberapa hal, diantaranya adalah penugasan, *Briefing*, membuat teks pidato, latihan berpidato, berdoa sebelum dan setelah kegiatan, pelaksanaan lomba pidato, pembagian hadiah. Nilai pendidikan karakter yang dibentuk oleh kegiatan-kegiatan tersebut ialah tanggung jawab, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, kerja keras, religius, kreatif, dan menghargai prestasi.

Pemberian tugas kepada peserta didik merupakan suatu tindakan untuk mengajarkan pada mereka arti sebuah tanggung jawab. Nilai tanggung jawab ini sangat penting untuk diajarkan karena setiap perbuatan manusia akan dipertanggung jawabkan kelak. Ini senada dengan beberapa ayat Al-Quran yang menerangkan tentang tanggung jawab.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ (٣٨)

Artinya: “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”⁸²

إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا (٣٦)

⁸² Al-Quran, Al-Mudatstsir ayat 38

Artinya: “Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.”⁸³

Usaha yang dilakukan peserta didik dalam membuat teks pidato dengan usahanya sendiri merupakan salah satu sikap mandiri yang ditunjukkan oleh mereka. Hal ini dibahas oleh Desmita yang menyatakan bahwa kemandirian mengandung beberapa pengertian, diantaranya: 1) Suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat untuk bersaing dengan orang lain untuk maju demi kebaikan diri sendiri. 2) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. 3) Memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya; dan 4) Bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukannya.⁸⁴

Tindakan peserta didik untuk hadir tepat waktu dalam pelatihan dan pelaksanaan pidato merupakan salah satu sikap disiplin yang ditunjukkan oleh mereka. Menurut Zainal Aqib, sikap disiplin merupakan salah satu unsur yang perlu diciptakan agar siswa tidak hanya menguasai keterampilan akademik tetapi juga melatih diri untuk mencapai hal-hal non akademik yang juga sangat penting bagi kehidupan sekolah agar dapat melakukan hal-hal berikut: 1) Mencegah kekerasan di sekolah. 2) Mengembangkan keterampilan intelegensi emosional siswa. 3) Memperkuat keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. 4)

⁸³ Al-Quran, Al-Israa' ayat 36

⁸⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 79

Menambah keterampilan mengembangkan kualitas pribadi seperti mengatur waktu, jujur, bertanggung jawab, dan bersosialisasi.⁸⁵

2. Program Debat Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa program debat dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember melalui beberapa hal, diantaranya adalah penugasan, *Briefing*, mencari argumen, menyusun strategi untuk lomba debat, berdoa sebelum dan setelah kegiatan, pelaksanaan lomba debat, dan pembagian hadiah. Nilai pendidikan karakter yang terbentuk dari berbagai kegiatan di atas ialah tanggung jawab, disiplin, kerja keras, demokratis, komunikatif, religius, cinta damai, dan menghargai prestasi.

Perundingan atau permusyawaratan yang dilakukan oleh peserta debat dalam menentukan pembicara pertama, penyanggah, penambah dan lain sebagainya merupakan salah satu bentuk sikap demokrasi yang dimiliki peserta didik. Hal ini tercermin dari pendapat Komarudin dan Azyumardi bahwa ada enam norma atau unsur pokok yang dibutuhkan oleh tatanan masyarakat yang demokratis yaitu 1) kesadaran akan pluralisme, 2) musyawarah, 3) cara haruslah sejalan dengan tujuan, 4) norma kejujuran dalam pemufakatan 5) kebebasan nurani, persamaan hak

⁸⁵ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2011), 110

dan kewajiban, 6) *Trial and error* (percobaan yang salah) dalam demokrasi.⁸⁶

Program debat yang dilakukan dengan beregu atau tim akan membuat peserta didik harus berkomunikasi dengan rekan setimnya agar dapat menyusun strategi untuk pelaksanaan debat nantinya. Begitu pula ketika penampilan debat, mereka harus berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Ini merupakan penanda adanya sikap komunikatif.

Sikap komunikatif ini ada hubungannya dengan kecerdasan interpersonal seperti pernyataan Anderson dalam Wahyudi yang mengatakan bahwa ada tiga dimensi dalam kecerdasan interpersonal yaitu: *social communication*, *social insight*, dan *social sensivity*. *Social communication* merupakan kemampuan penguasaan keterampilan komunikasi untuk berinteraksi melalui sarana komunikasi verbal atau non verbal dengan memaksimalkan keempat keterampilan berbahasa. *Social insight* merupakan kemampuan untuk menyelesaikan problematika yang terjadi pada proses membangun relasi dengan orang lain. Sedangkan *social sensivity* adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami perubahan perilaku individu dalam interaksi sosial.⁸⁷

Sikap peserta didik dalam berdebat dengan tetap menjunjung kedamaian dan tidak emosi merupakan salah satu bentuk sikap cinta damai dengan orang-orang di sekitarnya meskipun berbeda pendapat. Ini sejalan dengan Firman Allah dalam Al-Quran yang berbunyi:

⁸⁶ Komarudin dan Azyumardi, *pendidikan Kewarganegaraan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 38

⁸⁷ Deddy Wahyudi, *Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal dan Eksistensial*, Jurnal Pendidikan Edisi Khusus, No.1, 2011, 37

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (١٠٧)

Artinya: “Dan tidaklah Kami mengutusmu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”⁸⁸

Nur Hidayat menjelaskan bahwa ada berbagai pendapat tentang kejelasan maksud arti dari “rahmat bagi semesta alam.” Ada yang berpendapat bahwa rahmat tersebut hanya berlaku untuk orang Islam saja dan ada pula yang mengatakan bahwa rahmat tersebut berlaku untuk seluruh manusia. Kami sepakat dengan pendapat yang kedua bahwa kasih sayang diberikan kepada siapa saja yang berada di muka bumi tanpa membedakan dari segi apapun, baik suku, bangsa, agama, ras, dan lain sebagainya sesuai dengan watak perdamaian dalam Islam.⁸⁹

3. Program Drama Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs

Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa program drama dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember melalui beberapa hal, diantaranya adalah penugasan, pembuatan naskah drama, pembagian peran, pembuatan kostum dan properti, latihan drama, berdoa sebelum dan setelah kegiatan, pelaksanaan lomba drama, pemberian *ibrah*, pembagian hadiah, bersih-bersih tempat kegiatan. Nilai pendidikan karakter yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan di atas ialah tanggung jawab, kerja

⁸⁸ Al-Quran, Surah Al-Anbiya’: 107

⁸⁹ Nur Hidayat, *Nilai-Nilai Ajaran Islam Tentang Perdamaian (Kajian Teori dan Praktek)*, Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama. Vol. 17 No.1, 2017, 18

keras, kreatif, toleransi, demokratis, disiplin, religius, komunikatif, dan menghargai prestasi.

Hal-hal yang dilakukan peserta didik dalam menyiapkan penampilan drama seperti pembuatan naskah, kostum, berlatih peran merupakan bukti adanya kerja keras yang dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang diembannya. Bekerja keras merupakan suatu kewajiban yang diperintahkan oleh Allah dalam Firman-Nya yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ

الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

Artinya: “Dan katakanlah, ‘Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”⁹⁰

Berkaitan dengan hal ini, Kesuma, dkk dalam Ahmad Ainul Fuadi menjelaskan bahwa kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan atau yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Kerja keras bukan berarti bekerja sampai tuntas lalu berhenti, yang dimaksud adalah

⁹⁰ Al-Quran, Surah At-Taubah ayat 105

mengarah kepada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan manusia dan lingkungannya.⁹¹

Peserta didik dalam membuat naskah, dialog, kostum hingga akting dalam penampilan dengan gaya mereka sendiri merupakan suatu kreativitas peserta didik yang dituangkan dalam pementasan drama. Ini sejalan dengan pernyataan Munandar tentang kreativitas yang menyatakan bahwa kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antar unsur yang ada sebelumnya.⁹² Kreativitas seseorang dapat dilihat dari tingkah laku atau kegiatannya yang kreatif.

Sedangkan Slameto menjelaskan bahwa yang penting dalam kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.⁹³

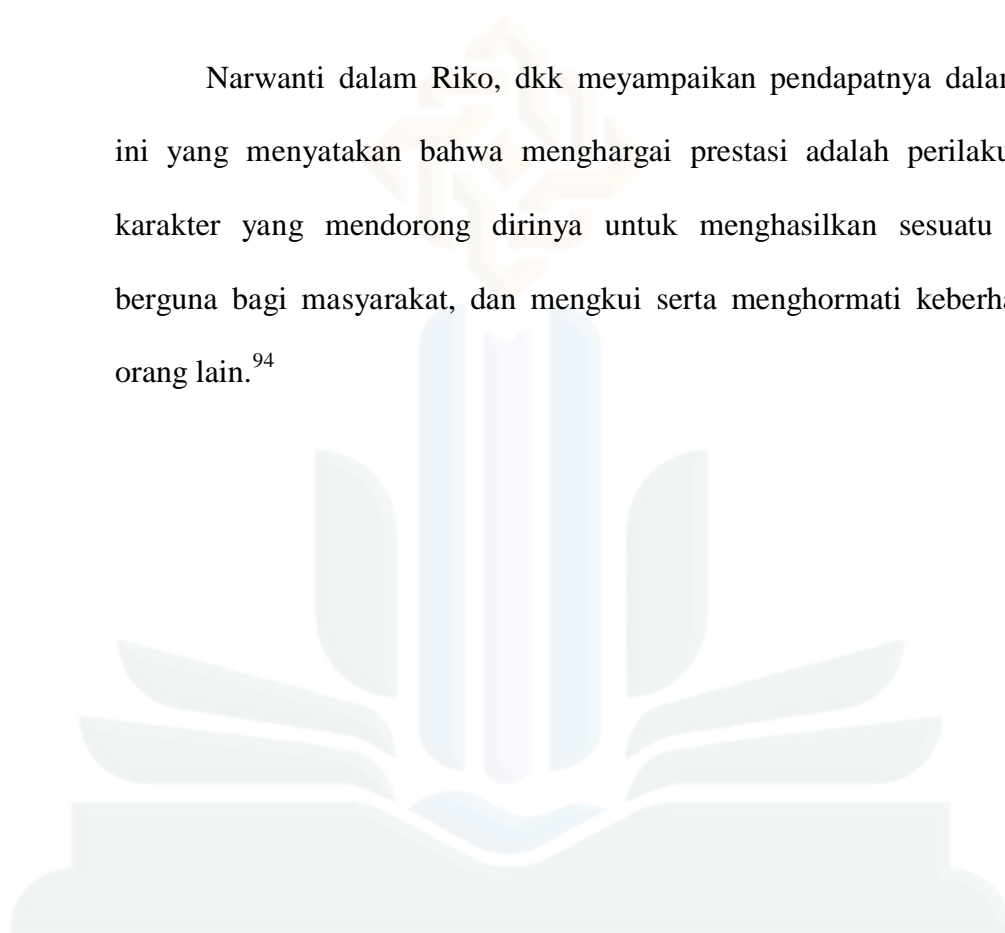
Pada Akhir segmen setelah penampilan drama usai, terdapat pembagian hadiah bagi para pemenang dari penampilan drama terbaik. Ini merupakan salah satu bentuk menghargai prestasi peserta didik yang telah menampilkan drama dengan baik melalui pengumuman drama terbaik di depan umum disertai dengan adanya hadiah yang diberikan oleh panitia.

⁹¹ Ahmad Ainul Fuadi, *Model Peningkatan Pola Kerja Keras Melalui Religiosity, Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik*, Ekobis, Vol. 18, No.2, 2017, 138

⁹² Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 2012), 25

⁹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 146

Narwanti dalam Riko, dkk menyampaikan pendapatnya dalam hal ini yang menyatakan bahwa menghargai prestasi adalah perilaku dan karakter yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengukui serta menghormati keberhasilan orang lain.⁹⁴



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁹⁴ Riko Firmansyah, dkk, *Mengidentifikasi Sikap Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi Terhadap Siswa Kelas VIII SMPN 18 Kota Jambi*, *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 4, No.2, 2019, 199

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang telah dijelaskan mengenai Upaya Pusat Program Mingguan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Pidato dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Program pidato dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember melalui beberapa hal yaitu penugasan, *Briefing*, membuat teks pidato, latihan berpidato, berdoa sebelum dan setelah kegiatan, pelaksanaan lomba pidato, pembagian hadiah. Nilai pendidikan karakter yang dibentuk oleh kegiatan-kegiatan tersebut ialah tanggung jawab, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, kerja keras, religius, kreatif, dan menghargai prestasi. Namun pendidikan karakter yang sangat ditekankan dalam program pidato ini ialah karakter mandiri melalui kegiatan pembuatan teks pidato, latihan pidato, dan penampilan pidato yang semuanya harus mereka kerjakan secara sendiri-sendiri.

2. Program Debat dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Program debat dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember melalui beberapa hal, yaitu penugasan, *Briefing*, mencari argumen, menyusun strategi untuk

lomba debat, berdoa sebelum dan setelah kegiatan, pelaksanaan lomba debat, dan pembagian hadiah. Nilai pendidikan karakter yang terbentuk dari berbagai kegiatan di atas ialah tanggung jawab, disiplin, kerja keras, demokratis, komunikatif, religius, cinta damai, dan menghargai prestasi. Namun pendidikan karakter yang sangat ditekankan dalam program ini ialah karakter komunikatif. Peserta didik dapat mengasah kemampuan berkomunikasi mereka dengan rekan timnya ketika berdiskusi ataupun menyampaikan pendapatnya kepada lawan debatnya.

3. Program Drama dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Program drama dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember melalui beberapa hal, yaitu penugasan, pembuatan naskah drama, pembagian peran, pembuatan kostum dan properti, latihan drama, berdoa sebelum dan setelah kegiatan, pelaksanaan lomba drama, pemberian *ibrah*, pembagian hadiah, bersih-bersih tempat kegiatan. Nilai pendidikan karakter yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan di atas ialah tanggung jawab, kerja keras, kreatif, toleransi, demokratis, disiplin, religius, komunikatif, dan menghargai prestasi. Namun karakter yang sangat ditekankan dalam program ini ialah karakter kreatif yang dimiliki peserta didik. Mereka dapat menyalurkan ide kreatif mereka ke dalam drama yang akan mereka tampilkan melalui kostum, alur cerita ataupun dengan memainkan perannya masing-masing.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, ada beberapa saran-saran yang perlu disampaikan peneliti kepada seluruh komponen dalam Pusat Program Mingguan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember terkait hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun beberapa sarana dari peneliti yaitu:

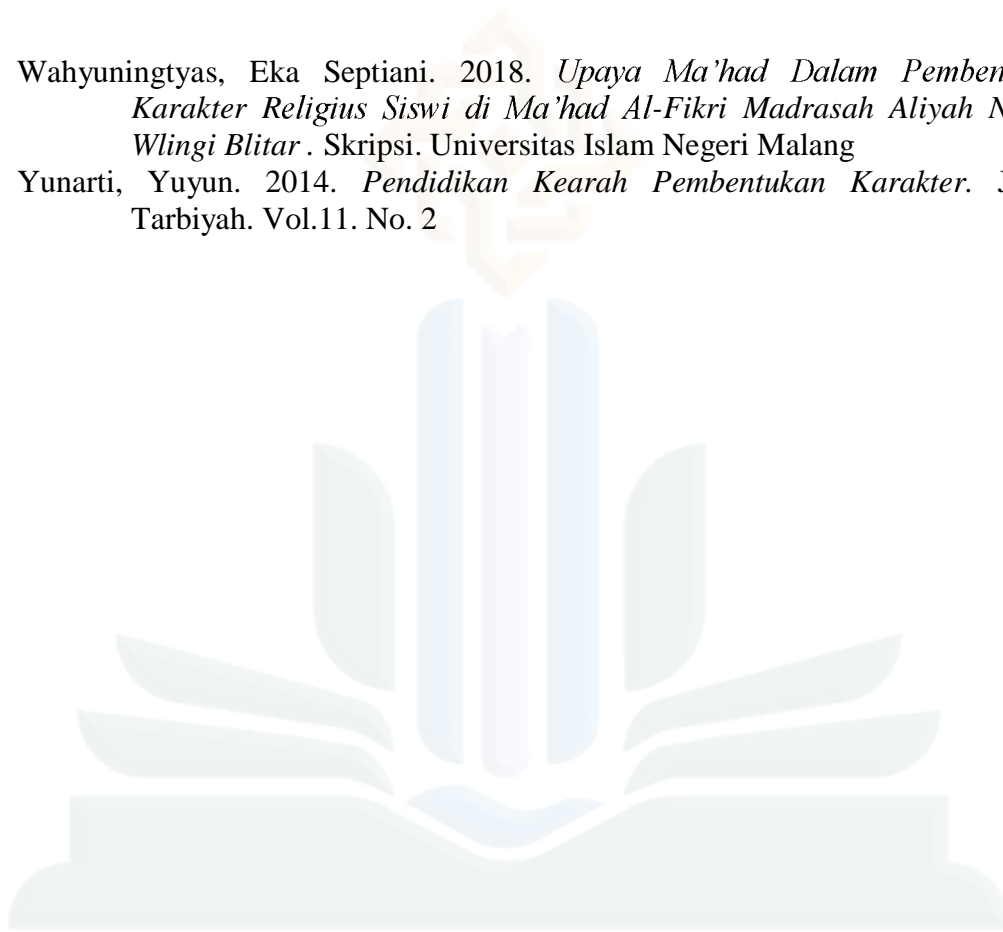
1. Koordinator dan Pengurus Pusat Program Mingguan hendaknya senantiasa mengawasi segala aktivitas peserta didik dalam menyiapkan hal-hal yang diperlukan mereka untuk tampil dalam berbagai kegiatan yang ada sehingga nantinya peserta didik dapat menampilkan yang terbaik dalam kegiatan tersebut.
2. Peserta didik yang tidak mendapatkan tugas hendaknya senantiasa memperhatikan penampilan dari teman-temannya yang bertugas sehingga diharapkan mereka dapat memperoleh wawasan yang baru dan dapat mengembangkan apa yang telah mereka peroleh.
3. Pengurus Pusat Program Mingguan hendaknya lebih kompleks lagi dalam hal pengarsipan sehingga segala hal tercatat dengan jelas berbagai hal yang terjadi dalam kegiatan tersebut semisal adanya data para pemenang kegiatan sebelumnya dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Al-Quran dan Terjemahan. 2018. *Departemen Agama RI*. Bandung: Cordoba
- Assidiqi, Hasbi. 2015. *Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share*. Math Didactic. Vol.1. No.1
- Baginda, Mardiah. 2015. *Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Cahyadi, Aprianan Nur. 2013. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Boarding School di SMP Islam Terpadu Ar-Risalah Kebumen Tahun 2017/2018*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Muallifatul Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Farhani, Dea. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan*. Jurnal Isema. Vol.4. No.2
- Farida, Khusna dan Tasman Hamami. 2020. *Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler*. PALAPA. Vol.8. No.1
- Harfin, Hernawati. 2015. *Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Salat Berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri Palopo*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Palopo
- Hidayati, Nurul Husni. 2018. *Peran Program Kokurikuler Untuk Memotivasi Siswi Menutup Aurat (Berhijab) dalam Keseharian*. Skripsi. UIN Malang
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi*. Malang: UIN Malang Press
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Koesoema, Doni. 2011. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Kusumawati, Siska. 2018. *Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Keagamaan Bagi Siswa di SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

- Maimunah, Binti. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter. Vol.5. No.1
- Maryani, Eli dan Jaja Suharja. 2010. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Milles, Matthew B Dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: SAGE
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Musfiroh. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nurgiantoro, Burhan. 1998. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE
- Nurkholis. 2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan. Vol.1. No.1
- Omer, Nopan. 2015. *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*. Manajemen Pendidikan. Vol.9. No.3
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Puspitasari, Eus. 2014. *Pendekatan Pendidikan Karakter*. Edueksos. Vol.3. No.2
- Sarwono, Jonatan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- . 2013. *Metode Penelitian Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyorini. 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: El Kafi
- Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Wahyuningtyas, Eka Septiani. 2018. *Upaya Ma'had Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswi di Ma'had Al-Fikri Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Blitar* . Skripsi. Universitas Islam Negeri Malang
- Yunarti, Yuyun. 2014. *Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter*. Jurnal Tarbiyah. Vol.11. No. 2



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI



Wawancara Bersama Pembina Pusat Program Mingguan



Wawancara Bersama Koordinator Pusat Program Mingguan



Wawancara Bersama Ustadz MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember



Wawancara Bersama Pengurus Pusat Program Mingguan



Wawancara Bersama Peserta Didik MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember



Suasana Pelaksanaan Program Kegiatan Pusat Program Mingguan

DAFTAR HADIR PPM
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

KELAS : 9A

NO	NAMA	MINGGU 1	MINGGU 2	MINGGU 3	MINGGU 4
		()	()	()	()
1	ACHMAD HELMY AZIZ				
2	AHMAD SHOIBI				
3	FIERLO JAYA AS SYAFI				
4	KEVIN ANDREYANTO				
5	MOHAMAD RIZKY WIDODO				
6	MOHAMMAD ALFAN FAIRUZI				
7	MOHAMMAD FATHONI AINUR				
8	MUJ. WAHYU SYUKRI				
9	MUHAMMAD ISWANTO				
10	MUHAMMAD RAMADHAN				
11	AISYAH AZMI FAIZAH				
12	ALFI SYAKIRA WAHDAH				
13	ALIVIYATUL AZIZAH				
14	ANTI KIFLATUR RAHMA				
15	DELA AGUSTIN				
16	DELLA APRILIA				
17	ERNI RATNA YUSNITA				
18	FERA AMELYA				
19	HAFISATUL MUFLINA AULIA				
20	NOER ROHMAH				
21	NURUL HABIBAH				
22	SALBIATUS SA'DIYAH				
23	SRI ANTIKA YUNITA SARI				
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					
31					
32					
33					
34					
35					

Daftar Hadir PPM Kelas 9A

DAFTAR HADIR PPM
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

KELAS : 9B

NO	NAMA	MINGGU 1	MINGGU 2	MINGGU 3	MINGGU 4
		()	()	()	()
1	ABDUL LATIF				
2	ACHMAD TEGUH AMRULLAH				
3	ACHMAD WASHILLULLAH RAMDAN				
4	ADVEN HIDAYAT				
5	AFIF NUR FUADY				
6	ARMANSYAH DWI RAMADANI				
7	LUKMAN BAHAGI				
8	M. IMDAD FAHMI AZIZI				
9	MIFTAHUL ABRORI				
10	MOCH.ALI MANSUR ROMADHONI				
11	MUHAMMAD RAFLY AKBAR				
12	ZULIO AZIZUL				
13	BELA INDRY YANTI				
14	DINA CAMELIA				
15	INTAN SARAYIRA ZALZA BINAZ				
16	LAILATUL AMALIA				
17	MAYA IZZA AFKARINA				
18	MIRZA RISQI AMALIA				
19	NURIL ARIFIN				
20	NURIMA MELANI PUTRI				
21	OKTAVIAN RAHMA SAPUTRI				
22	SITI QOMARIATUL ISTIQOMAH				
23	SITI ROFIQOH				
24	SITI SAHRIYATUL QODIRIYAH				
25	SOFI JAMILA				
26	ULUL AZKIYA				
27					
28					
29					
30					
31					
32					
33					
34					
35					

Daftar Hadir PPM Kelas 9B

DAFTAR HADIR PPM
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

KELAS : 9C

NO	NAMA	MINGGU 1	MINGGU 2	MINGGU 3	MINGGU 4
1	AHMAD ALFAN ADI FAHRONI	()	()	()	()
2	BAYU SAHARA ANUGRAH				
3	FIRMANSYAH HARI AYEX BANI				
4	M. AGUNG KRISTIANO				
5	M. WAHYUDI				
6	MOCH. AGIK AL FARISI				
7	MUHAMMAD GHOZI ARDIYANSYAH				
8	MUHAMMAD IZHAR ROMDHONI				
9	MUHAMMAD SYAHRUL MAULANA				
10	PADANG HARI MULYANA				
11	RAFIZY IDHAM SYAMAWI				
12	AMANDA AYU CLARISYAH				
13	DEA VERSA RENATA				
14	DIVA ABELIA AGUSTIN				
15	GENDE VIVA ANA ROSIDA				
16	IZZA TALIA BISSHOLHAH				
17	RIRIN NUR AINI				
18	ROBIATUL ADHAWIYAH				
19	SAJDAH KAWARUKI YASIN				
20	SITI MAWARDAH IZZATUN NIHAYAH				
21	SUGESTI MAULIDA RAHMAT				
22	SYARIFA QURROTUL AINI				
23	TRIYAS NAFI FIRLY NABILAH				
24	ULIN NUHA				
25	WITDHIA PUSPITA N.				
26					
27					
28					
29					
30					
31					
32					
33					
34					
35					

Daftar Hadir PPM Kelas 9C

DAFTAR HADIR PPM
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

KELAS : 9D

NO	NAMA	MINGGU 1	MINGGU 2	MINGGU 3	MINGGU 4
1	ARYO BAYU PERDANA	()	()	()	()
2	M. IQBAL RADIANSYAH				
3	MIFTAHUL KHOIRI FADLI				
4	MOCH. NURUL HUDA				
5	MUH. ARDA DWI PUTRA				
6	MUHAMMAD RIZAL FAHMI				
7	MUHAMMAD YOGA HAIDARUL				
8	ZAINUL RIFKI ARI SETIAWAN				
9	ABELIA PUTRI AZAHRA				
10	APRILLIA MEGA DWI LESTARI				
11	CAMELIA MABRUROH				
12	FRISCA NUR APRILIA				
13	HALIMATUS ZAKIYAH				
14	INTAN NURAINI				
15	KURNIAWATI				
16	LELY PATRICIA K.				
17	LEONY LOLITA				
18	NADIA SHINTA SOFWATUN NADA				
19	NOER HASANAH				
20	RISSA NOVITA IRMADHANI				
21	ROBIYATUL ILMI				
22	SYELA INDAH DWI SAFITRI				
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					
31					
32					
33					
34					
35					

Daftar Hadir PPM Kelas 9D

DAFTAR HADIR PPM
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

KELAS : 9E


NO	NAMA	MINGGU 1	MINGGU 2	MINGGU 3	MINGGU 4
1	ABDUL KARIM AMRULLAH	()	()	()	()
2	AHMAD IBNU MUSTAQIM				
3	AHMAD WARIS WIJAYA				
4	AHMAD ZAINUDDIN AFANDI				
5	DENIS ZUHDA FAHREZI				
6	HAIKAL MAHDI				
7	M SYIFAUL MUTAWAKIL				
8	M. LUGI FIRMAN RAMADAN				
9	MOCH. FAHMI NAJA ROFANDI				
10	MOCH. ROBIT JUJANSYAH PUTRA				
11	MOH. SAIFI ALI				
12	MOHAMAD ANDI JAYAPUTRA				
13	MUHAMMAD ADIP MUSTAFID				
14	MUHAMMAD AULA PRATAMA				
15	MUHAMMAD RAFI AMIRUDDIN				
16	NIRWANA SAPUTRA				
17	RAGIL GALANG PRATAMA				
18	ALIVIA KHOIRUNNISA				
19	ARINI MUHLISHOTUL FAJRI				
20	AULIA RATU DEVREUZY				
21	CHELSEA LATIFAH AULIYA				
22	DITA SUKMA MELANI				
23	DIVA RISQIA ISNAINI				
24	ELMI MUFDAH NUR LATIFAH				
25	HALWA DINDA SYARIFAH				
26	INTAN NUR AINY				
27	JIHAN ARINI SALSABILA				
28	KARIMATUN NABILA				
29	NIA AMALIA				
30	RIFDA RAHMALIA ICHWAN				
31	SILKY FAUZIYATUR ROCHMAH				
32	SITI NAFISAH				
33	SITI NUR SYARIFAH				
34	SITI WANIKMATUL FITRIA				
35					

Daftar Hadir PPM Kelas 9E

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Jadwal Kegiatan PPM
MTs "Unggulan" Al Qodiri I Jember
Tahun Pelajaran 2020//2021

NO	Waktu	PPM	Tempat	Keterangan
1	7 Jun 20	Pidato	Aula Madrasah	.
2	14 Jun 20	Debat	Aula Madrasah	.
3	21 Jun 20	Drama	Aula Madrasah	.
4	28 Jun 20	Pidato	Aula Madrasah	.
5	5 Jul 20	Debat	Aula Madrasah	.
6	12 Jul 20	Drama	Aula Madrasah	.
7	19 Jul 20	Pidato	Aula Madrasah	.
8	26 Jul 20	Debat	Aula Madrasah	.
9	2 Aug 20	Drama	Aula Madrasah	.
10	9 Aug 20	Pidato	Aula Madrasah	.
11	16 Aug 20	Debat	Aula Madrasah	.
12	23 Aug 20	Drama	Aula Madrasah	.
13	30 Aug 20	Pidato	Aula Madrasah	.
14	6 Sep 20	Debat	Aula Madrasah	.
15	13 Sep 20	Drama	Aula Madrasah	.
16	20 Sep 20	Pidato	Aula Madrasah	.
17	27 Sep 20	Debat	Aula Madrasah	.
18	4 Oct 20	Drama	Aula Madrasah	.
19	11 Oct 20	Pidato	Aula Madrasah	.
20	18 Oct 20	Debat	Aula Madrasah	.
21	25 Oct 20	Drama	Aula Madrasah	Libur
22	1 Nov 20	Pidato	Aula Madrasah	Libur
23	8 Nov 20	Debat	Aula Madrasah	.
24	15 Nov 20	Drama	Aula Madrasah	.
25	22 Nov 20	Pidato	Aula Madrasah	.
26	29 Nov 20	Debat	Aula Madrasah	.
27	6 Dec 20	Drama	Aula Madrasah	.
28	13 Dec 20	Pidato	Aula Madrasah	.
29	20 Dec 20	Debat	Aula Madrasah	.
30	27 Dec 20	Drama	Aula Madrasah	.
31	3 Jan 21	Pidato	Aula Madrasah	.
32	10 Jan 21	Debat	Aula Madrasah	.
33	17 Jan 21	Drama	Aula Madrasah	.
34	24 Jan 21	Pidato	Aula Madrasah	.
35	31 Jan 21	Debat	Aula Madrasah	.
36	7 Feb 21	Drama	Aula Madrasah	.
37	14 Feb 21	Pidato	Aula Madrasah	.
38	21 Feb 21	Debat	Aula Madrasah	.
39	28 Feb 21	Drama	Aula Madrasah	.
40	7 Mar 21	Pidato	Aula Madrasah	.
41	14 Mar 21	Debat	Aula Madrasah	.
42	21 Mar 21	Drama	Aula Madrasah	.
43	28 Mar 21	Pidato	Aula Madrasah	.
44	4 Apr 21	Debat	Aula Madrasah	.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Upaya Pusat Program Mingguan (PPM) dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	<ol style="list-style-type: none"> Upaya Pusat Program Mingguan Pembentukan karakter peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> Pidato Debat Drama 	<ol style="list-style-type: none"> Volume Training Pelaksanaan Hasil 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Pembina Pusat Program Mingguan Pengurus Pusat Program Mingguan Ustadz/guru pendamping Pusat Program Mingguan Peserta didik Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan <i>field research</i> Penentuan Informan menggunakan teknik <i>purposive</i> Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> Wawancara Dokumentasi Observasi Teknik analisa data <ol style="list-style-type: none"> Miles dan Huberman Reduksi data Display data Penarikan Kesimpulan Keabsahan data: Triangulasi sumber dan teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana program pidato dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember? Bagaimana program debat dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs unggulan Al-Qodiri 1 Jember? Bagaimana program drama dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember? Bagaimana program yel-yel kompetisi dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember?



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Cahyo Fachrudi
NIM : T20171391
Prodi/Jurusan : PAI/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas K. H. Ahmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul “Upaya Pusat Program Mingguan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 12 Oktober 2021

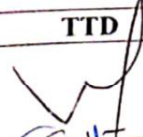
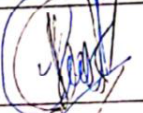
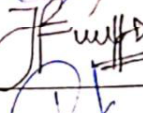
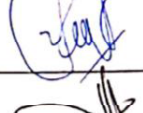


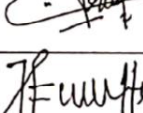
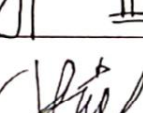
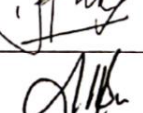
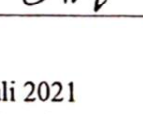
Saya yang menyatakan



Muhammad Cahyo Fachrudi
NIM. T20171391

JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI/TGL	KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1.	14 Juni 2021	Mengantarkan surat permohonan izin penelitian	Eko Mulyadi, M.Pd	
2.	15 Juni 2021	Wawancara dengan penanggung jawab Pusat Program Mingguan	Riski Ramadhan	
3.	19 Juni 2021	Wawancara dengan koordinator Pusat Program Mingguan	Sulton Syuhada'	
4.	20 Juni 2021	Observasi pelaksanaan kegiatan pidato dalam Pusat Program Mingguan	Riski Ramadhan	
5.	26 Juni 2021	Wawancara dengan guru yang mengawasi kegiatan dalam Pusat Program Mingguan	Diki Kurniawan	
6.	27 Juni 2021	Observasi pelaksanaan kegiatan debat dalam Pusat Program Mingguan	Sulton Syuhada'	
7.	03 Juli 2021	Wawancara dengan OSIM terkait Pusat Program Mingguan	Nur Azizah	
8.	04 Juli 2021	Observasi pelaksanaan kegiatan drama dalam Pusat Program Mingguan	Sulton Syuhada'	
9.	10 Juli 2021	Wawancara dengan peserta didik MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	Muhammad Fajri	
10.	15 Juli 2021	Mengurus surat selesai penelitian	SITI FATIMAH ANA	

Jember, 15 Juli 2021
Penanggung Jawab
Pusat Program Mingguan



Riski Ramadhan

KI



YAYASAN AL-QODIRI JEMBER

MTs. AL QODIRI I JEMBER

Terakreditasi A / NPSN : 20581537 NSM 1212 350 900 93

Jalan Manggar 139 A Gebang - Patrang - Jember 68117 Jawa Timur Telepon 0331-4430806

E-mail : mts.alqodiri1jbr@gmail.com Website : <http://mtsunggulanalqodiri1jbr.sch.id/>

No. : B-343/Mts.13.32.555/PP.05/07/2021
 Lampiran : -
 Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

15 Juli 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hj. Ilimi Mufidah, S.Pd.I
 Jabatan : Kepala MTs Al Qodiri I Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Cahyo Fachrudi
 NIM : T20171391
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Penelitian :

"Upaya Pusat Program Mingguan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs. Unggulan Al Qodiri 1 Jember"

benar-benar telah melakukan penelitian di lembaga kami mulai 07 Juni 2021 sampai 15 Juli 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala
 MTs. Al Qodiri I Jember



Ilimi Mufidah



KF



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1571/In.20/3.a/PP.00.9/06/2021 07 Juni 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember
Jl. Manggar 139 A, Gebang, Patrang, Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Cahyo Fachrudi
NIM : T20171391
Semester : VIII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Upaya Pusat Program Mingguan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hj. Ilmi Mufidah, S. Pd. I.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Pembina PPM
3. Tenaga Administrasi terkait

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 07 Juni 2021

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



BIODATA



Nama : Muhammad Cahyo Fachrudi
NIM : T20171391
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : RT 01 RW 01 Kampung Haji Kec. Tenggarang Kab. Bondowoso
No Handphone : 085335420308
Riwayat Pendidikan :

1. SDN Tenggarang 01 (2005-2011)
2. MTs Al-Qodiri 1 Jember (2011-2014)
3. MA Al-Qodiri Jember (2014-2017)
4. IAIN Jember (2017-2021)

Pengalaman Organisasi :

1. Remaja Masjid Sunan Ampel IAIN Jember
2. IMQ (Ikatan Mahasiswa Al-Qodiri)
3. PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)